

**PENGARUH MEANINGFUL LEARNING AU SUBEL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA
KELAS VC SDN 37 PEKANBARU**

(Penelitian Tindakan Kelas) PTK



OLEH :

DESSY SUSILAWATI. S. Pd.I

No. PEG.ID 91000086111542

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
MAHASISWA PPG DALAM JABATAN TAHUN 2018/2019**

1441 H / 2019 M

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH MEANINGFUL LEARNING AU SUBEL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR TEMATIK BAGI SISWA
KELAS VC SDN 37 PEKANBARU

Oleh :

DESSY SUSILAWATI,S.S.Pd.I

NIM : 91000086111542

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Drs. Zulkifli,M.Nuh, M.Ed

Nip. 196807082000031001

Mengetahui.

Kepala Sekolah SDN 37 Pekan baru

GIMIN, S.Pd.

Nip. 195905221978032003

PENGESAHAN

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

DIKELAS VC SDN 37 PEKANBARU

Mahasiswa PPG DALJAB KEMENAG

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau

Tahun Akademik 2018 / 2019

Lokasi :

SEKOLAH DASAR NEGERI 37 PEKANBARU

Jl. Garuda Sakti no. 25 Pekanbaru

PTK ini disusun oleh :

Dessy Susilawati, S. S.Pd. I

Disahkan Oleh :

Pembimbing

Guru Pamong.

Dr.Drs. NURSALIM, M. Pd
Nip. 196604101993031005

Husni Tamrin, S.Pd. SD
Nip. 197706012010011013

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 37

GIMIN, S.Pd. I
NIP. 195905221978032003

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia
 Yang mengajar manusia dengan pena,
 Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
 Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
 Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang
 diberi ilmu beberapa derajat
 (QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih,
 bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku,
 yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
 Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
 Di penghujung awal perjuanganku
 Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda , Ibunda , Anak – anak dan Suamiku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu,.. Suamiku...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (H. SUNIMAN),,,Ibu (Hj. DARMIATI, S.Pd. SD)...dan Suamiku (SAPUTRA) Serta kalian sibuah Hatiku (CUTAMELIA dan ARMAN ADITYA) Terimakasih....
we always loving you...*

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

... i love you all" : ...*

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Angkatan pertama 2018

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Aceh dan Sesumatra, ruang PGMI 1 apa kabarnya sobat,,suka cita tiga bulan kita lalui bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai.

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!*

Spesial buat seseorang (Suami Tercinta) !!

Buat seseorang yang sudah hampir 10 tahun menjalin ikatan rumah tangga , terimakasih atas support dan semua nasehatmu , terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk Suamiku di relung hati yang paling dalam percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga hubungan yang kita bangun selama ini akan tetap selalu bersama untuk selamanya !! Amin Yarabbal 'alamin.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Hadiah kecil ini kupersembahkan untuk kalian wahai orang tuaku dan suami ku

Pekanbaru, Maret 2019

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh salah satu guru PPG Dalam Jabatan tahun 2018 / 2019 dalam upaya pengembangan metode pengajaran pada proses pembelajaran yang diselenggarakan di SDN 37 Pekanbaru telah selesai dikerjakan dengan harapan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dengan judul “ *Pengaruh Meaningful Learning Au Subel Terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VC SDN 37 Pekanbaru* “

Mudah-mudahan hasil penelitian tindakan ini dapat bermanfaat bagi guru, sekolah dan dunia pendidikan sebagai alternatif metode dalam pelaksanaan pembelajaran demi terwujudnya tujuan pendidikan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan laporan penelitian ini selesai. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- 1) Kedua Orang tua, Suami dan Anak – anak sayayang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti – hentinya
- 2) Rector Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr . Ahmad Mujahidin. M.Ag
- 3) Bapak GIMIN, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 37 Pekanbaru, yang telah bersedia menerima kami mahasiswa PPL PPG di sekolah tersebut.
- 4) Bapak Husni Tamrin, S.Pd. SD selaku wali kelas V serta guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam kegiatan PPL PPG
- 5) Bapak Depi Ilham, M.Pd. selaku koordinator Pamong yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama kegiatan PPL PPG
- 6) Bapak Dr.Drs. Nursalim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama kegiatan pelaksanaan PPL PPG
- 7) Bapak Drs. Zulkifli, M.Nuh. M.Ed selaku Dosen Pembimbing PTK yang selalu memberikan arahan dalam melaksanakan penelitian ini.

- 8) Bapak Ibu / Guru seluruh karyawan SDN 37 Pekanbaru yang telah bekerja sama dalam membantu kegiatan pelaksanaan kegiatan PPL PPG ini
- 9) Teman – teman seperjuangan PPL PPG UIN SUSKA RIAU atas kerja samanya, memberikan semangat dan masukan selama menjalani PPL PPG ini.
- 10) Siswa – Siswi SDN 37 Pekanbaru yang telah ikut serta dalam pelaksanaan PPL PPG
- 11) Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan penelitian tindakan ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan.

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator Penelitian	10
Tabel 1.2 Penjabaran Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1 Dimensi Belajar Menurut Ausubel.....	26
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tentang Motivasi Belajar Tematik Siswa	55
Tabel 3.2 Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa	60
Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa	61
Tabel 3.4 Ditribusi Data Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa.....	63
Tabel 4.1 Karakter Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.2 Karakter Responden Kelas Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.5 Test of Homogeneity of Variances.....	79
Tabel 4.6 Independent Sample Test	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Gambar 4.2 Frekuensi Karakteristik Responden Kelas Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
- Lampiran II : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksprimen
- Lampiran III : Penjabaran Penerapan Indikator Teori Aunsubel dalam Pembelajaran
- Lampiran IV : Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Sebelum Terjun di Lapangan
- Lampiran V : Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Sebelum Sesudah di Lapangan
- Lampiran VI : Data Mentah Hasil Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas Kontrol
- Lampiran VII : Data Mentah Hasil Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas Eksprimen
- Lampiran VIII : Output SPSS uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Motivasi Belajar Tematik Siswa
- Lampiran IX : Output SPSS uji Homogeritas dan Uji Independent Sample T-test
- Lampiran X : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran XII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XIII : Bukti Konsultasi
- Lampiran XIV : Biodata Siswa

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Daftar Isi	xv
Abstrak	xix
Abstract	xx
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
G. Orisinalitas Penelitian	11
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	20
A. Landasan Teori	20
a. Teori Ausubel.....	20
b. Belajar Menurut Ausubel.....	25
c. Proses Pembelajaran Bermakna Menurut Ausubel.....	27
2. Motivasi Belajar.....	31
a. Pengertian Motivasi	31
b. Tujuan Motivasi.....	33

c.	Fungsi Motivasi	33
d.	Ciri-ciri Motivasi	35
e.	Jenis-jenis Motivasi	36
3.	Pembelajaran Tematik	38
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik	39
b.	Karakteristik Pembelajaran Tematik	42
c.	Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	43
d.	Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	45
B.	Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik.....	46
BAB III: METODE PENELITIAN		49
A.	Lokasi Penelitian	49
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C.	Variabel Penelitian	51
D.	Data dan Sumber Data.....	52
1.	Data	52
2.	Sumber Data	52
E.	Populasi dan Sampel.....	52
1.	Populasi	52
2.	Sampel.....	53
F.	Instrumen Penelitian.....	54
G.	Teknik Pengumpul Data	55
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
1.	Validitas.....	57
1.	Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	62
2.	Penyajian Data.....	62
3.	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	64
J.	Prosedur Penelitian.....	65
1.	Tahap Persiapan	65
2.	Tahap Pelaksanaan	66
3.	Tahap Analisis Data	66

BAB IV: DATA HASIL PENELITIAN	67
A. Deskripsi Objek Penelitian	67
1. Profil Sekolah	67
2. Visi-Misi SDN Bareng 3, Malang	68
3. Tujuan SDN Bareng 3, Malang	70
4. Budaya Khas Sekolah	70
5. Tata Tertib Siswa SDN Bareng 3, Malang	71
B. Deskripsi Data	73
1. Karakteristik Responden Kelas Kontrol	73
2. Karakteristik Responden Kelas Eksperimen	75
C. Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Bareng 3, Malang	76
1. Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol	76
2. Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen	77
D. Analisis Data Motivasi Belajar Tematik Siswa	78
1. Uji Prasyarat	78
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	79
3. Uji Hipotesis	80
BAB V: PEMBAHASAN	82
Tingkat Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru	82
A. Teori Ausubel	20
B. Perbedaan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Menerapkan Teori Ausubel dengan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Tidak Menerapkan Teori Ausubel	84
BAB VI: PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR RUJUKAN	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Teori Ausubel merupakan salah satu teori kognitif yang dicetuskan oleh tokoh psikologi kognitif bernama David P. Ausubel. Inti dari teori Ausubel adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pada teori Ausubel, terdapat dua dimensi belajar. Pertama; belajar dengan penemuan/penerimaan dan kedua; belajar dengan hafalan/bermakna. Belajar bermakna akan sangat selaras dengan konsep pembelajaran tematik, karena ketika siswa belajar tematik maka belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dalam pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh pada motivasi belajar tematik siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel;

(2) menjelaskan perbedaan motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel dan kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi. Desain penelitian ini adalah *Control-group post test only design* dengan menggunakan sampel sebanyak 2 kelas, kelas VA dan VC SDN 37 Pekanbaru. Metode analisis data yang digunakan adalah uji homogenitas dan analisis uji *Independent Sample T-test*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat motivasi belajar tematik siswa pada kelas kontrol termasuk dalam kriteria tinggi dan berdasarkan jumlah data maka rata-rata hasil angket motivasi kelas kontrol sebanyak 75,66. Tingkat motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi dan berdasarkan jumlah data maka rata-rata hasil angket motivasi kelas eksperimen sebanyak 79,96. (2) Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji *Independent Sample T-test* dengan *output* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan

nilai Probabilitas (Sig.), maka dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya adalah motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.

Kata kunci: Meaningful Learning Ausubel, Motivasi Belajar Tematik.

ABSTRACT

Ausubel theory is one of the cognitive theories that triggered by cognitive pshychologist named David P. Ausubel. The essence of Ausubel theory is meaningful learning. Meaningful learning is a process of linking the new information to relevant concepts contained in a person's cognitive structure. In Ausubel theory, there are two dimensions of learning. First; learning with discovery/acceptance and Second; root learning/meaningful learning. Meaningful learning will be very harmonious with thematic learning concept because when students learn thematic, the learning process will be more meaningful if children experience directly what he should learn by activating more senses in learning. This will also affect student's learning motivation. Motivaton is a change of energy in someone's self by the emergence of "feeling" and preceded by a response to the existence of goals.

This study aims to describe: (1) How much the level of students' thematic motivation of VC students applying Ausubel theory and thematic learning motivation of VA class who do not apply Ausubel theory, (2) To explain the difference of thematic learning motivation of VC class students applying Ausubel theory and VA class, which do not apply Ausubel theory.

To achieve the above objectives, a quantitative research approach with experimental research is used. This study is quasi-experimental research type study. The design of this research is *Control-group post test only design* using two class samples, VA class and VC class of SDN Bareng 3 Malang. Method of the data analysis used is homogeneity test and analysis of Independent Sample T-test.

The result of research indicate that: (1) The level of students' thematic motivation in control class is included in high criteria and based on the amount of the data, the average result of motivation questionnaire control class is 75.66. The level of students' thematic motivation in the experimental class included in the high criteria and based on the amount of the data, the average result of questionnaire motivation experimental class is 79.96. (2) There is difference between the experimental class and the control class. This is proved by the results of the Independent Sample T-test with the output Sig. value (2-tailed) of 0.033. In accordance with the basic decision-making ratio Probability value (Sig.). It can be

concluded that $0.033 < 0.05$. Then the Hypothesis alternative (H_a) is accepted which means that the thematic learning motivation of grade V students who apply Ausubel theory is higher than the motivation of thematic learning of grade V students who does not apply the theory of Ausubel.

Keywords: Meaningful Learning Ausubel, Thematic Learning Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Dengan kata lain, belajar dapat juga didefinisikan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang tersebut. Perubahan tersebut tidak hanya pada sikap, melainkan juga terhadap kecakapan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-sehari dan juga kepandaian akan memahami suatu hal. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens berupa informasi (ilmu) yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, peranan pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat dinyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna sama sekali baginya. Dengan penerapan teori Ausubel dalam pembelajaran tematik akan sangat membantu guru dalam memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran.

Alasan mengapa teori ini cocok dalam pembelajaran tematik adalah karena inti dari teori ini adalah pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*). Belajar bermakna menurut Ausubel merupakan proses mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Dalam hal ini, proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Belajar bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Teori belajar bermakna (*Meaningful Learning*) akan sangat selaras dengan konsep pembelajaran tematik. Dengan kata lain, ketika siswa belajar tematik maka belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan. Pembelajaran berbasis tema mencakup tema-tema yang sangat dekat kehidupan siswa/anak. Dengan begitu, guru dapat dengan mudah menggali pengalaman pribadi siswa yang bersangkutan dengan materi yang dibahas. Pandangan Piaget, yang menegaskan bahwa peserta didik di jenjang sekolah dasar dari sisi perkembangan kognisinya berada pada tahap '*concrete operational*'. Pada tahap ini mereka mudah mempelajari sesuatu melalui kegiatan dan pengalaman yang nyata dan konkret (*hands-on activities and experience*).

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizers*). Dengan demikian, akan mempengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa. *Advance organizer* adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di beberapa sekolah menggunakan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran, bahkan lintas rumpun mata pelajaran, yang diikat dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik yang sudah diterapkan, sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas dalam menghadirkan suasana belajar yang menarik.

SDN 37 Pekanbaru, telah menerapkan pembelajaran tematik sejak tahun ajaran 2013/2014. SDN 37 Pekanbaru mengikuti prosedur pemerintah kota Malang dalam penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan serentak di kota Malang. Peneliti mengambil objek kelas V di SDN 37 Pekanbaru karena menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, siswa perlu mendapatkan motivasi yang lebih dalam belajar tematik. Setiap siswa atau peserta didik mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan ada juga anak yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Anak yang mempunyai motivasi tinggi adalah anak yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan anak

yang mempunyai motivasi dan hasil belajar rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi sama sekali adalah anak yang belum sadar akan pentingnya belajar. Seharusnya, dalam proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang guru atau pendidik harus pandai dalam memotivasi anak didiknya salah satunya menerapkan teori yang diikuti beberapa metode dan strategi yang tidak monoton dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti memaparkan bahwa dengan menggunakan teori belajar Ausubel akan membantu memotivasi siswa dalam belajar tematik. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu tentang teori Ausubel hanya menekankan pada pemahaman konsep, dan pada penelitian ini akan lebih ditekankan pada motivasi

belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Meaningful Learning Ausubel terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru “**

itu, penelitian-penelitian terdahulu tentang teori Ausubel hanya menekankan pada pemahaman konsep, dan pada penelitian ini akan lebih ditekankan pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Meaningful Learning Ausubel terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC dengan menerapkan teori Ausubel dan motivasi kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel?
2. Apakah motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menjelaskan seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC dengan menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC dengan menerapkan teori Ausubel dan motivasi kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel?
3. Apakah motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Menjelaskan seberapa besar tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas VC dengan menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik siswa kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.
2. Menjelaskan perbedaan motivasi belajar tematik siswa kelas VC yang menerapkan teori Ausubel dan motivasi belajar tematik kelas VA yang tidak menerapkan teori Ausubel.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh teori Ausubel (*Meaningful Learning*) terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN SUSKA RIAU) dalam bidang pengkajian pendidikan di tingkat dasar khususnya SD/MI.
 - b. Mendorong guru berkembang secara profesional yang dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di kelas dalam menerapkan berbagai strategi, metode dan juga teori dalam pembelajaran serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul di kelasnya secara profesional.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik mengalami peningkatan yang signifikan.
- b. Bagi sekolah, memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang penerapan teori Ausubel di institusi pendidikan lainnya.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitiannya berkenaan dengan teori Ausubel.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Inggris *Hypo* (di bawah) dan *thesa* (kebenaran). Jadi secara terminologi, hipotesis dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang ada di bawah, kebenaran yang ada di bawah, kebenaran sementara, kebenaran yang masih perlu diuji. Menurut pendapat lain, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Ada dua jenis hipotesis penelitian.

1. Hipotesis yang akan diuji ini dinamakan hipotesis nol yang disingkat H_0 , menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y. Rumusan hipotesis nol:

“Motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel sama dengan motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel”

2. Sebagai lawannya adalah hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat Ha. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja menyatakan bahwa - ada pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja:

“Motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.”

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel dalam penelitian, yakni:

1. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
2. Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan.

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu Teori Ausubel (*Meaningful Learning*)
2. Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V

Kedua Variabel diatas selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa indikator penelitian kemudian dikembangkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada sampel peneliti , yakni siswa SDN 37 Pekanbaru. . Untuk memperjelas mengenai ruang lingkup penelitian ini, maka peneliti sajikan dalam bentuk tabel penjabaran .

Tabel 1.1

Penjabaran Variabel Penelitian ke dalam Indikator

No	Variabel	Indikator
1		Variabel Bebas
	Teori Ausubel	<p>Ada empat tipe belajar menurut David P. Ausubel:¹³</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi dengan ceramah untuk membentuk pemahaman siswa dan memperkuat pengetahuan siswa (<i>Meaningful Reception Learning</i>) 2. Penyampaian materi dengan ceramah yang kemudian dihapalkan oleh siswa tanpa mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki (<i>Reception Learning</i>) 3. Mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa (<i>Meaningful Discovery Learning</i>) 4. Pembelajaran dengan menemukan sendiri kemudian dihapalkan tanpa dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya (<i>Discovery Learning</i>)
2		Variabel terikat

	Motivasi Belajar Tematik bagi siswa kelas V	Adapun indikator motivasi belajar tematik adalah sebagai berikut: ¹⁴ 1. Ketekunan dalam belajar 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar 4. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal 5. Mandiri dalam belajar
--	---	--

A. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu (*literatur review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu;

Dewi Mariyatul Qibtiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI, mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel pada mata pelajaran PAI, dan menguji secara empiris perbedaan kemampuan menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel ditinjau dari kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: 1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. 2. Kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik. 3. Ada perbedaan kemampuan menerapkan pembelajaran bermakna menurut David Ausubel ditinjau dari kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi

Mariatul Qibtiyah terletak pada subjek yang akan diteliti, objek penelitian dan mata pelajaran yang digunakan saat penelitian. Apabila dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mariyatul Qibtiyah penerapan teori Belajar Bermakna pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka pada penelitian ini, teori Ausubel diterapkan dalam pembelajaran tematik. Apabila subjek yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mariyatul Qibtiyah adalah guru mata pelajaran, maka dalam penelitian ini subjek atau sampel adalah siswa kelas VA dan VC.

Ariyanto. Tujuan penulis adalah bagaimana menerapkan suatu teori belajar dalam proses belajar mengajar pokok bahasan pertidaksamaan kuadrat di SMU. Menurut penulis, walaupun metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, guru tidak perlu pesimis akan kebermaknaan materi yang disampaikan asalkan selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan memakai teori belajar Ausubel ini, guru tidak akan menganggap bahwa pengajaran dengan metode ceramah hanya akan menyebabkan siswa akan belajar secara hafalan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto terletak pada 3 hal, pertama mata pelajaran yang digunakan, sampel, dan bentuk karya tulis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto, penerapan teori Ausubel diterapkan pada pokok bahasan pertidaksamaan kuadrat mata pelajaran Matematika sedangkan dalam penelitian ini teori Ausubel diterapkan pada pembelajaran tematik. Sampel yang digunakan Ariyanto adalah siswa SMU dan dalam penelitian ini menggunakan sampel siswa SD/MI. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto diterbitkan dalam bentuk jurnal seminar nasional pendidikan matematika, sedangkan dalam penelitian ini diterbitkan untuk penulisan ptk. Ishfi Amalia. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik integratif melalui teknik *reward* pada

siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pola kolaboratif yang menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *reward* pada pembelajaran tematik integratis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo, Kudus tahun ajaran 2013/2014. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ishfi Amalia dengan penelitian ini terletak pada 2 hal. Pertama, dalam penelitian yang dilakukan Ishfi Amalia, peningkatan motivasi belajar tematik siswa menggunakan teknik reward sedangkan dalam penelitian ini ingin menerapkan teori Ausubel untuk meningkatkan motivasi belajar tematik siswa. Kedua, jenis penelitian yang digunakan oleh Ishfi Amalia adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Tabel 1.2
Penjabaran Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dewi Mariyatul Qibtiyah, Kemampuan Menerapkan Pembelajaran Bermakna Menurut David Ausubel ditinjau dari Kompetensi Pedagogik Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, Skripsi, Universitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pembelajaran bermakna atau teori Ausubel dalam pembelajaran • Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peninjauan kompetensi pedagogik guru • Penerapannya pada Pendidikan Agama Islam. 	Pengaruh Teori Ausubel (<i>Meaningful Learning</i>) terhadap Motivasi Belajar Tematik Bagi Siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru.

	Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015			
2	Ariyanto, Penerapan Teori Ausubel Pada Pembelajaran Pokok Bahasan Pertidaksamaan Kuadrat Di SMU, Jurnal, Surakarta, 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Teori Ausubel pada pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok bahasan pertidaksamaan kuadrat. • Menggunakan sampel siswa SMU. • Jurnal seminar nasional pendidikan matematika. 	
3	Ishfi Amalia, Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik <i>Reward</i> pada Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014	Peningkatan motivasi belajar tematik pada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan teknik <i>reward</i>. • Menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. 	

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak jadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah – istilah yang ada maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah – istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut sebagai berikut :

- 1) Pendidik atau guru harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk

mendukung profesi mereka sebagai pengajar. Salah satu dasar empiris yang dapat digunakan oleh guru adalah teori belajar. Snellbecker berpendapat bahwa perumusan teori itu bukan hanya penting, melainkan juga vital bagi psikologi dan pendidikan agar dapat maju atau berkembang serta memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam setiap bidang itu.

- 2) Teori Ausubel adalah salah satu teori belajar kognitif. Inti dari teori Ausubel adalah tentang belajar bermakna (*Meaningfull Learning*). Dimana dalam belajar bermakna, siswa diajak mengaitkan pengalaman ataupun pengetahuan yang telah dimilikinya dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajarinya. Ada dua prasyarat terjadinya belajar bermakna, yaitu: (1) materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial, dan (2) anak yang akan belajar harus bertujuan belajar bermakna.
- 3) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik berupa tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penerapannya, pembelajaran tematik menuntut siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar (*student center*).
- 4) Pembelajaran tematik dengan menggunakan teori Ausubel adalah pembelajaran tematik yang menuangkan langkah-langkah kongkret pembelajaran sesuai dengan yang dikatakan oleh David P. Ausubel. Langkah-langkah pembelajaran ini dituangkan dalam RPP yang mana harus diterapkan oleh guru ketika mengajarkan pembelajaran tematik.
- 5) Pembelajaran tematik yang tidak menerapkan teori Ausubel adalah belajar mengajar tidak menggunakan suatu teori sebagai acuannya.
Pembelajaran tematik yang tidak menggunakan teori Ausubel ini biasanya

menerapkan pendekatan saintifik dalam merancang RPP dan juga ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apabila dalam pendekatan saintifik harus ada 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan), maka berbeda dengan pembelajaran tematik yang menggunakan teori Ausubel sebagai acuan. Dalam teori Ausubel dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada 4 tipe belajar dalam belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Ptk ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub bab yang antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya, sebagai berikut :

Bab I Merupakan pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II

Bab II ini menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada sub bab pertama mengenai Teori Ausubel, yang mencakup pengertian Teori Ausubel, belajar menurut Ausubel, mengajar. Namun, sebelum lebih rinci membahas tentang Teori Ausubel, peneliti juga membahas sedikit tentang pengertian Teori Pembelajaran. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang motivasi, yang mencakup pengertian motivasi, tujuan motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, dan jenis-jenis motivasi dalam

belajar. Sub bab terakhir membahas tentang pembelajaran tematik. Yang di bahas dalam sub bab ini adalah pengertian pembelajaran tematik, dasar pemikiran tematik, prinsip dasar dan karakteristik tematik, landasan teoritik dan empirik pembelajaran tematik, serta manfaat pembelajaran tematik.

Bab III Metode penelitian pada bab tiga ini, penulis memaparkan sebagai berikut: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian, pustaka sementara, serta jadwal pelaksana penelitian.

Bab IV Bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian dari penelitian ini. Yang mana didalamnya membahas tentang perhitungan jumlah data, dan mencari jawaban hipotesis yang sudah ditetapkan menggunakan uji beda.

Bab V Bab ini berisi tentang hasil dari pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas kontrol dan kelas tingkat motivasi belajar tematik siswa dan perbedaan motivasi belajar tematik siswa yang diperoleh dari hasil uji beda.

Bab VI Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB. II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Ausubel

a. Pengertian Teori Ausubel

Teori Ausubel merupakan salah satu teori belajar kognitif yang dicetuskan oleh salah seorang tokoh psikolog pendidikan dari Amerika yang bernama David Paul Ausubel. David Paul Ausubel membatasi teorinya untuk memahami dengan penuh arti dari materi verbal, jenis dari subjek terkait dengan pemahaman dasar dan arti, tetapi tidak dilakukan dalam sebuah indikasi penemuan pemahaman.¹⁸ Teori belajar Ausubel lebih dikenal dengan sebutan Teori belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Belajar bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Ini terjadi melalui belajar konsep, dan perubahan struktur konsep yang telah ada, yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perubahan struktur yang telah dipunyai siswa.

Ausubel dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology:*

A Cognitive View, mengatakan: “*The most important single factor influencing learning is what the learner already knows. Ascertain this and teach him accordingly.*” Atau yang berarti sebagai berikut: “Faktor

terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Yakinilah ini dan ajarlah ia demikian.” Pernyataan Ausubel inilah yang menjadi inti teori belajarnya. Jadi, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.

Bagi Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran bermakna disebut juga dengan pengolahan informasi baru ke dalam pikiran yang terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu menurut Ausubel, belajar menerima dan menemukan masing-masing dapat merupakan hafalan atau bermakna, tergantung pada situasi terjadinya belajar. Yang jelas bahwa belajar dengan hafalan berbeda dengan belajar bermakna. Menghafal sebenarnya mendapatkan informasi yang diperoleh tersebut ke dalam struktur kognitif belajar hafalan adalah suatu proses belajar yang dilakukan dengan mengingat kata demi kata. Sedangkan belajar bermakna merupakan rangkaian proses belajar yang memberikan hasil yang bermakna. Belajar dikatakan bermakna jika informasi yang dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru tersebut dengan struktur kognitifnya.

Belajar yang bermakna menghadirkan pengetahuan dan proses-proses kognitif yang siswa butuhkan untuk menyelesaikan masalah.

Penyelesaian masalah terjadi ketika siswa menggagas cara untuk mencapai tujuan yang belum pernah dia capai, yakni mengerti bagaimana cara mengubah keadaan jadi keadaan yang diinginkan.

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut “pengatur kemajuan (belajar)” *advance organizer* didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Pengatur kemajuan belajar adalah konsep atau informasi umum yang mewadahi (mencakup) semua isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Ausubel percaya bahwa “*advance organizers*” dapat memberikan tiga macam manfaat, yaitu: 1) Dapat menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa; 2) Dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari siswa saat ini dengan apa yang akan dipelajari siswa; sedemikian rupa sehingga 3) Mampu membantu siswa untuk memahami beban belajar secara lebih mudah.

Beberapa prinsip dalam teori belajar Ausubel:

1) Advance Organizer

Advance Organizer mengarahkan para siswa ke materi yang akan dipelajari dan mengingatkan siswa pada materi sebelumnya yang dapat digunakan dalam membantu menanamkan pengetahuan baru. Advance Organizer dapat dianggap merupakan suatu pertolongan mental dan disajikan sebelum materi baru.

2) Diferensiasi Progesif

Selama belajar bermakna berlangsung perlu terjadi pengembangan konsep dari umum ke khusus. Dengan strategi ini guru mengajarkan konsep mulai dari konsep yang paling inklusif, kemudian kurang inklusif dan selanjutnya hal-hal yang khusus seperti contoh- contoh setiap konsep. Sehubungan dengan ini

dikatakan bahwa diferensiasi progresif adalah cara mengembangkan pokok bahasan melalui penguraian bahan secara hierarkis sehingga setiap bagian dapat dipelajari secara terpisah dari satu kesatuan yang besar.

- 3) Belajar Superordinat Belajar superordinat dapat terjadi apabila konsep - konsep yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai unsur-unsur dari suatu konsep yang lebih luas. Dinyatakan bahwa belajar superordinat tidak dapat terjadi disekolah, sebab sebagian besar guru-guru dan buku-buku teks mulai dengan konsep-konsep yang lebih inklusif.
- 4) Penyesuaian Integratif (Rekonsiliasi Integratif)

b. Belajar Menurut Ausubel

Ausubel mengklasifikasikan belajar kedalam dua dimensi sebagai berikut:

- 1) Dimensi-1, tentang cara penyajian informasi atau materi kepada siswa. Dimensi ini meliputi belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final dan belajar penemuan yang mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang diajarkan.
 - 2) Dimensi-2, tentang cara siswa mengkaitkan materi yang diberikan dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Jika siswa dapat menghubungkan atau mengkaitkan informasi itu pada pengetahuan yang telah dimilikinya maka dikatakan terjadi belajar bermakna. Tetapi jika siswa menghafalkan informasi baru tanpa menghubungkan pada konsep yang telah ada dalam struktur
-

kognitifnya maka dikatakan terjadi belajar hafalan. Kedua dimensi ini merupakan suatu kontinum. Novak (dalam Dahar, 1988: 136)

Tabel 2.1
Dimensi Belajar Menurut Ausubel

Belajar Bermakna	Menjelaskan hubungan antara konsep-konsep	Pengajaran AudioTutorial	Penelitian Ilmiah
	Penyajian Melalui Ceramah atau buku pelajaran	Kegiatan di laboratorium sekolah	Sebagian Besar penelitian rutin atau produksi intelektual
Belajar Hafalan	Daftar perkalian	Menerapkan rumus-rumus untuk memecahkan masalah	Pemecahan dengan coba-coba
	Belajar penerimaan	Belajar penemuan terbimbing	Belajar penemuan Mandiri

Sepanjang kontinum mendaftar terdapat dari kiri ke kanan berkurangnya belajar penerimaan dan bertambahnya belajar penemuan, sedangkan sepanjang kontinum vertikal terdapat dari bawah ke atas berkurangnya belajar hafalan dan bertambahnya belajar bermakna. Dari gambar diatas dapat dikatakan bahwa belajar penerimaan yang bermakna dapat dilakukan dengan cara menjelaskan hubungan antara konsep- konsep, sedangkan belajar penemuan yang masih berupa hafalan apabila belajar dilakukan dengan pemecahan masalah secara coba-coba. Belajar penemuan yang bermakna hanyalah terjadi pada penelitian ilmiah.

Sehubungan dengan kedua dimensi diatas, Ausubel mengklasifikasikan empat tipe belajar, yaitu: 1) Belajar dengan penemuan bermakna yaitu mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan

materi pelajaran yang dipelajari itu. Atau sebaliknya, siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut ia kaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada. 2) Belajar penemuan yang tidak bermakna yaitu pelajaran yang dipelajari ditemukan sendiri oleh siswa tanpa mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya, kemudian dia hafalkan.

3) Belajar dengan ceramah yang bermakna yaitu materi pelajaran telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan lain yang telah dimiliki. 4) Belajar ceramah yang tidak bermakna yaitu materi pelajaran yang telah tersusun secara logis disampaikan kepada siswa sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru ia peroleh itu dihafalkan sampai bentuk akhir, kemudian pengetahuan yang baru ia peroleh itu dihafalkan tanpa mengaitkan dengan pengetahuan lain yang telah ia miliki.

c. Proses Pembelajaran Bermakna Menurut Ausubel

Menurut Ausubel bahwa prasyarat belajar bermakna adalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial.

Kebermaknaan materi tergantung pada dua faktor berikut:

- a) Materi harus memiliki kebermaknaan logis, yaitu merupakan materi yang nonarbitrar dan substantive. Materi yang nonarbitrar adalah materi yang konsisten dengan yang telah diketahui, sedangkan materi yang substantive adalah materi yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara tanpa mengubah artinya.
- b) Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif

siswa. Dalam hal ini harus diperhatikan pengalaman anak-anak, tingkat perkembangan intelektual mereka, intelegensi dan usia.

2. Siswa yang akan belajar harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna. Dengan demikian siswa mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna. Jadi tujuan siswa merupakan faktor utama dalam belajar bermakna.

Menurut David P. Ausubel, siswa tidak selalu tahu apa yang penting dan relevan bagi mereka, oleh karena itu siswa membutuhkan motivasi eksternal untuk memahami apa yang telah diajarkan. Dengan demikian Ausubel menyampaikan satu alternatif model pengajaran yang disebut *reception learning* yaitu guru menyusun situasi belajar memilih materi yang tepat, kemudian menyampaikannya secara terorganisasi mulai dari hal yang umum ke hal yang terperinci. Inti dari pendekatan Ausubel adalah apa yang disebut *expository teaching*, yaitu pengajaran yang sistematis dengan penyampaian informasi yang bermakna.

Untuk menerapkan teori belajar Ausubel, Dadang Sulaiman menyarankan agar menggunakan dua fase yaitu fase perencanaan dan fase pelaksanaan. Fase perencanaan terdiri dari menetapkan tujuan pembelajaran, mendiagnosis latar belakang pengetahuan siswa, membuat struktur materi dan memformulasikan advance organizer. Fase pelaksanaan terdiri dari advance organizer, diferensiasi progresif dan rekonsiliasi integratif.

a) Fase Perencanaan

- 1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran, tahapan pertama dalam kegiatan perencanaan adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Model

Ausubel ini dapat digunakan untuk mengajarkan hubungan antara konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi. Sebagaimana dikatakan Sulaiman (1988: 199), bahwa model Ausubel tidak dirancang untuk mengajarkan konsep atau generalisasi, melainkan untuk mengajarkan “Organized bodies of content” yang memuat bermacam konsep dan generalisasi.

Mendiagnosis latar belakang pengetahuan siswa, model Ausubel ini meskipun dirancang untuk mengajarkan hubungan antar konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi dan tidak untuk mengajarkan bentuk materi pengajaran itu sendiri, tetapi cukup fleksibel untuk dipakai mengajarkan konsep dan generalisasi, dengan syarat guru harus menyadari latar belakang pengetahuan siswa. Efektivitas penggunaan model ini akan sangat tergantung pada sensitivitas guru terhadap latar belakang pengetahuan siswa, pengalaman siswa dan struktur pengetahuan siswa. Latar belakang pengetahuan siswa dapat diketahui melalui pretes, diskusi atau pertanyaan.

- 2) Membuat struktur materi, membuat struktur materi secara hierarkis merupakan salah satu pendukung untuk melakukan rekonsiliasi integratif dari teori Ausubel
 - 3) Memformulasikan Advance Organizer. Advance organizer dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) mengkaitkan atau menghubungkan materi pelajaran dengan struktur pengetahuan siswa, b) mengorganisasikan materi yang dipelajari siswa.
- b) Fase Pelaksanaan

Setelah fase perencanaan, guru menyiapkan pelaksanaan dari model Ausubel ini. Untuk menjaga agar siswa tidak pasif maka guru harus dapat mempertahankan adanya interaksi dengan siswa melalui tanya jawab, memberi contoh perbandingan dan sebagainya berkaitan dengan ide yang disampaikan saat itu. Guru hendaknya mulai dengan advance organizer dan menggunakannya hingga akhir pelajaran sebagai pedoman untuk mengembangkan bahan pengajaran. Langkah berikutnya adalah menguraikan pokok-pokok bahan menjadi lebih terperinci melalui diferensiasi progresif. Setelah guru yakin bahwa siswa mengerti akan konsep yang disajikan maka ada dua pilihan langkah berikutnya yaitu: 1) menghubungkan atau membandingkan konsep-konsep itu melalui rekonsiliasi integratif, atau 2) melanjutkan dengan diferensiasi progresif sehingga konsep tersebut menjadi lebih luas.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dengan dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah berbuat. Pada diri siswa terdapat motif dari dalam (internal) yang sangat kecil, sehingga membutuhkan motivasi dari luar seperti guru, orang tua, teman, buku-buku dan sebagainya.

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam

pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Santrock, “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dari pengertian Santrock diatas, jika dalam pembelajaran, maka siswa akan dikatakan termotivasi apabila didalam pribadi siswa telah memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran berjalan secara terarah, dalam arti ketika ada hal-hal yang menghambat pembelajaran kemudian guru dapat mengatasinya, seperti siswa tidak lagi merasa bosan, siswa tidak lagi ramai ketika guru menjelaskan, tidak bermain-main ketika penjelasan dan lain-lain.

Menurut pendapat lain mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.³⁵ Sedangkan menurut Mc Donald: “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*” (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Motivasi belajar sendiri adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjami kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai tanpa adanya hambatan.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya diri sendiri, disamping itu juga timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

c. Fungsi Motivasi

Dalam belajar, motivasi memiliki peranan penting yaitu sebagai pendorong siswa dalam belajar, karena dengan motivasi siswa terdorong melakukan kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan. Intensitas belajar siswa jelas sangat dipengaruhi oleh motivasi. Jadi ada baiknya apabila sebelum menerapkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai fungsi dari motivasi, dengan mengetahui fungsi dari motivasi pada seseorang, maka penerapannya akan dapat terlaksana secara tepat Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Fungsi motivasi secara umum, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energi;
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai;
- 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga;
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar;
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

d. Ciri - ciri Motivasi

Untuk melengkapi penjelasan tentang motivasi, maka perlu adanya pembahasan tentang ciri-ciri motivasi belajar. Menurut Sardiman A.M, motivasi pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai dalam mengerjakan tugas);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk anak usia

sekolah dasar” (misalnya tentang masalah disekitar siswa baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah);

- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekani, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik apabila siswa tersebut tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan menyelesaikan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa juga harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahnya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Selanjutnya, beberapa ciri-ciri dari motivasi belajar tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi angket motivasi dalam belajar tematik siswa.

e. Jenis-Jenis Motivasi

Dalam membahas tentang jenis-jenis motivasi, ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri sendiri yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi dari luar diri yaitu “motivasi ekstrinsik”.

1. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang

menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya. Menurut pendapat lain, motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Artinya, individu tergerak untuk melakukan sesuatu karena potensi atau sesuatu yang timbul dari dalam dirinya sendiri yang tak dapat terlihat dari luar.

Motivasi atau dorongan untuk belajar juga didasari pada sebuah kebutuhan, sebagai seorang peserta didik atau siswa diharuskan menjadi seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan seseorang yang terdidik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik terjadi berdasarkan kesadaran seseorang tersebut untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi Instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang berada di luar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan perbuatan yang dilakukannya, tetapi menjadi penyertanya. Motivasi ekstrinsik juga merupakan motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi

belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Motivasi ekstrinsik bisa dikatakan lebih banyak karena pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah. Motivasi dari luar bisa bersumber dari lingkungan sekitar sebagai akibat dari tangkapan indrawinya. Jadi, motivasi ekstrinsik bisa berupa motivasi dari seorang guru dalam menerapkan suatu metode yang mendukung pembelajaran. Namun dalam penerapannya, seorang guru atau pendidik haruslah berhati-hati, jika tidak motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik jika salah dalam menggunakannya.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Peran guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar bisa menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa termasuk cara berpikirnya. Prinsip utama dan penting yang harus terjadi dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi yang dimiliki siswa sehingga keterlibatan itu akan menghadirkan pengalaman baru yang bermakna bagi kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang. Pengalaman baru itu merupakan hasil dari sebuah proses pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

—————Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema. Setiap anak pada

dasarnya memiliki kemampuan kreatif. Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran terpadu, sehingga bisa mengakomodasi kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu harus menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan. Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Pembelajaran terpadu atau tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi, dan sosial.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Dengan kata lain pendapat John Dewey menjelaskan bahwa pembelajaran terpadu dalam mengembangkan serta menumbuhkan pengetahuan siswa melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengalaman kehidupannya. Sehingga siswa mampu menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Apabila dikaitkan dengan tingkatan perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan berangkat dari teori pembelajaran yang menolak *drill-system* sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh

pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Ausubel, termasuk Piaget menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dalam pembelajaran tematik diterapkan konsep belajar di dalam dan di luar kelas yang relevan dengan tema pembelajaran saat itu. Oleh karena itu, guru harus mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mampu mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pengalaman belajar yang memiliki kaitan unsur-unsur konseptual dalam sebuah tema menjadikan proses pembelajaran jauh lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata-pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema dan struktur pengetahuan, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan dari tema yang dipelajari. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa karena tema-tema pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis siswa, yang pada umumnya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Terdapat keunggulan dalam pembelajaran tematik. Pertama, materi pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dengan mudah memahami sekaligus melakukannya. Kedua, peserta didik juga dengan mudah mengaitkan hubungan suatu materi pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga nilai kontekstual dan *life-skill* yang terdapat dalam proses pembelajaran tematik lebih nyata. Ketiga, dengan bekerja dalam

kelompok, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus. Keempat, pembelajaran terpadu mengakomodir berbagai jenis kecerdasan peserta didik. Kelima, pendekatan pembelajaran terpadu memudahkan guru menggunakan cara belajar peserta didik aktif sebagai metode pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pendekatan pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran di sekolah dasar / madrasah Ibtida'iyah, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik antara lain:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal - hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan

siswa.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema di sini sebagai pemersatu dari berbagai materi pelajaran. Untuk itu, perlu memilih materi-materi pelajaran yang mungkin saling berkaitan dengan tema yang dipilih. Namun, dalam pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik antara lain adalah:

- 1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi.

4) Prinsip Reaksi

Guru harus beraksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dengan pendekatan tematik ada kelebihan dan kekurangannya. Dengan menggunakan tema, guru diharapkan akan dapat memberikan banyak keuntungan. Beberapa kelebihan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu;
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata-pelajaran dalam tema yang sama;
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, terintegrasi, dan

berkesan;

- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas dan lebih bermakna;
- 6) Siswa lebih bergairan belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain;
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

e. Pengaruh Meaningful Learning Ausubel Terhadap Motivasi Belajar Tematik

Pembelajaran bermakna menurut David P. Ausubel adalah teori pembelajaran psikologis dengan cara mengelola pembelajaran secara kongkret, yakni bentuk pembelajaran yang menjembatani antara materi pelajaran dengan gagasan yang hendak disampaikan. Sehingga dalam penerapan teori ini, seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik atau dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Bagi Ausubel, belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.

Teori belajar Ausubel termasuk salah satu pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif tentang motivasi dikembangkan sebagai reaksi terhadap pandangan-

pandangan behaviorial tentang motivasi. Para tokoh aliran kognitif berpendapat bahwa perilaku manusia diarahkan, dipengaruhi, dan ditentukan oleh cara berpikir, tidak sekedar apakah seseorang telah dikuatkan (*rewarded*) atau dihukum atas perilakunya (*punishment*). Perilaku lebih diinspirasi dan diatur oleh rencana-rencana, tujuan-tujuan, ekspektasi-ekspektasi skema-skema, dan atribusi-atribusi.

Seorang guru tidak boleh menganggap bahwa setiap siswa tidak membawa pengetahuan awal ketika baru mengikuti pelajaran, karena setiap anak kehidupannya sehari-hari. Tugas sesungguhnya bagi seorang guru adalah mengaitkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Dengan cara ini, guru akan mudah memberikan pemahaman kepada siswa dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi pada diri siswa berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi lebih tinggi daripada teman-temannya, dan ada juga siswa yang memiliki tingkat motivasi lebih rendah dari teman-temannya. Peningkatan motivasi belajar siswa adalah salah satu tugas guru yang paling penting. Karena apabila tingkat motivasi belajar siswa kurang ketika proses pembelajaran berlangsung, maka guru harus mencari solusi berupa inovasi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran tematik memberikan peluang bagi guru dalam mengembangkan cara mengajar yang awalnya menggunakan metode konvensional (hanya ceramah saja) menjadi lebih menarik dengan menerapkan metode-metode yang ada. Selain menerapkan metode, pembelajaran tematik juga bisa menganut satu teori yang dapat memperjelas proses pembelajaran. Dalam menerapkan teori juga tidak boleh asal-asalan. Harus ada kesamaan tujuan dalam memilih teori yang berguna untuk menyelaraskan proses pembelajaran.

Pendapat Ausubel dan Robinson (1968) yang mengembangkan pendekatan

pembelajaran yang bertolak dari dua kontinum bersilangan, yaitu kontinum belajar mencari (*discovery learning*) – belajar menerima (*reception learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*) – dan belajar menghafal (*rote learning*). Kedua kontinum tersebut membentuk empat kutub belajar yang dapat digambarkan pada sebuah bagan garis silang. Dari keempat kutub belajar tersebut, model belajar yang efektif adalah kegiatan pembelajaran yang

menekankan pada makna dan mengaktifkan siswa. Belajar bermakna adalah belajar yang menekankan arti atau makna dari bahan dan kegiatan yang diberikan bagi kepentingan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungannya akan memberikan makna bagi siswa karena memenuhi kebutuhan, menarik minat dan bakat siswa sehingga membantu dalam menyelesaikan pekerjaan atau bagi masa depannya. Peningkatan motivasi belajar akan mengikuti seiring diterapkannya teori Ausubel dalam pembelajaran tematik, karena teori tersebut mempunyai kesesuaian tujuan dengan pembelajaran tematik. Tahapan teori Ausubel yang jelas dalam pembelajaran dapat membantu memahami siswa yang juga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SDN Pekanbaru, dimana sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak awal mula diterapkannya kurikulum 2013 di kota Pekanbaru. Alasan di pilih SDN ini dikarenakan kurang adanya inovasi-inovasi pembelajaran berupa teori-teori pembelajaran yang bisa diterapkan. Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan bahwa dengan diterapkannya teori Ausubel dalam pembelajaran tematik ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar tematik siswa kelas V di SDN 37 Pekanbaru.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi dan hasil uji perbedaan mengenai pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan "*Quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variable, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures.*" Yang artinya, "penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada

gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Sedangkan menurut kehadiran variabel, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen yaitu dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Variabel yang hendak diteliti belum ada pada saat dimulai penelitian dan baru hadir dalam penelitian dan baru hadir setelah pemberian perlakuan dalam proses penelitian. Menurut Ary, Jacobs dan Razavieh, eksperimen merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti- bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Peneliti dengan sengaja secara sistematis memasukkan perubahan-perubahan ke dalam gejala alamiah dan kemudian mengamati akibat dari perubahan itu. Dalam penelitian ini, termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Eksperimental*). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random yang digunakan oleh penelitian eksperimen murni (*true experimental*).

Desain eksperimen adalah suatu rancangan yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Control-group post test only design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol hanya dikenakan O2 saja tanpa O1 sehingga struktur desainnya menjadi sebagai berikut.

Kelompok eksperime : X O2 Kelompok

kontrol : O2

Hasil O1 kelompok eksperimen dan hasil O1 kelompok pembanding

diasumsikan sama, sehingga yang dibandingkan cukup hasil O2-nya saja antara kedua kelompok tersebut.

C. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah perlakuan yang berupa penerapan teori Ausubel pada kelas eksperimen.

2) Variabel terikat

Dalam penelitian ini merupakan variabel terikat adalah motivasi belajar kedua kelas sampel dalam pembelajaran tematik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Dalam penelitian ini data terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh peneliti dari hasil kuesioner kepada kelas V A dan V C tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Data sekunder didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas V A dan V C tentang proses pembelajaran dan perilaku siswa saat pembelajaran tematik berlangsung dan dokumentasi lainnya.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari:

a) Responden, yaitu terdiri dari siswa kelas V A dan V C

SDN 37 Pekanbaru

b) Informan, yaitu guru kelas V A dan V C SDN 37 Pekanbaru

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan jumlah sampelnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling Nonprobability Sampling. Nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk lebih rincinya, dalam penelitian ini menggunakan jenis sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan rancangan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini maka penulis hanya menggunakan dua kelas sebagai sampel dalam penelitian. Salah satu dari kelas sampel tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas V C, sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol, yaitu kelas V A. Jumlah siswa kelas VA sebanyak 35 siswa sedangkan jumlah siswa kelas VC berjumlah 33 siswa.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V A dan V C SDN 37 Pekanbaru, yang menjadi sasaran atau diberikan eksperimen teori Ausubel dan tidak

diberikan eksperimen teori Ausubel dalam memengaruhi motivasi belajar siswa karena berdasarkan uji homogenitas keduanya memiliki sifat homogen.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Non tes berupa angket diukur dalam skala likert, yaitu “suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Jawaban dari setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang merupakan kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Angket ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden bisa memilih. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 4 untuk jawaban setuju
3. Skor 3 untuk jawaban netral atau biasa saja
4. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
5. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tentang Motivasi Belajar Tematik Siswa

No	Indikator	Deskripsi	No Item	Jumlah
1.	Ketekunan dalam belajar	a. Mengikuti KBM di kelas	1, 2	2
		b. Belajar sendiri di rumah	3, 4	2
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Sikap dalam kesulitan	5, 6	2
		b. Usaha dalam menghadapi kesulitan	7, 8	2

3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	a. Minat dalam mengikuti pembelajaran	9, 10	2
		b. Ketajaman perhatian dalam pembelajaran	11, 12	2
4.	Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal	a. Senang mencari masalah atau soal-soal	13, 14	2
		b. Cara untuk memecahkan masalah atau soal-soal	15, 16	2
5.	Mandiri dalam belajar	a. Penyelesaian tugas dan PR	17, 18	2
		b. Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran	19, 20	2

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diinginkan untuk diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Bentuk observasi dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi populasi secara langsung.

Maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian di SDN 37 Pekanbaru ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam belajar mereka tapi dalam observasi ini peneliti fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Teknik angket

Teknik pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode angket. Dengan tujuan menggali data tentang motivasi

siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya SDN 37 Pekanbaru, data tentang keadaan guru, data siswa dan struktur yang ada disekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Study Literatur

Study literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep dalam penelitian ini terkait tentang teori tentang Ausubel, pengertian motivasi, tujuan, fungsi dan jenis-jenis motivasi dan juga tentang pembelajaran tematik.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (test) dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan cara uji coba instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. *Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.* Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang. Meteran tersebut jadi tidak valid jika

digunakan untuk mengukur berat. Maka instrumen yang valid adalah instrumen yang disesuaikan dengan apa yang akan diukur.

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas itemnya yang bertujuan untuk memilih item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product moment, kemudian membandingkan r hitung dari setiap item pertanyaan dengan r tabel. Untuk menghitung validitas digunakan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2. Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah contoh instrumen yang tidak reliabel/konsisten. Dengan

menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Untuk menguji instrumen yakni sejauh mana suatu Instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda – beda maka peneliti menggunakan reabilitas, dengan rumus koefisien alpha. Hal ini dikarenakan koefisien alpha cocok untuk estimasi reliabilitas pengukuran variabel dengan skala Interval atau rasio. Koefisien alpha dihitung dengan rumus berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- r_i = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Untuk perhitungannya menggunakan aplikasi *spss 24.00 for windows*. Haryadi Sarjono dan Winda Julianita menyebutkan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Croancbach's Alpha > 0,60. ⁸⁰ Maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika *Croancbach alpha* > 0,60, maka angket tersebut reliabel atau konsisten.
- Jika *Croancbach alpha* < 0,60, maka angket tersebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

Sebelum angket motivasi belajar tematik siswa disebarakan kepada sampel penelitian, angket tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden diluar sampel. Dalam penelitian ini, responden

uji menganbil dari siswa kls V SDN 37 Pekanbaru, jumlah responden uji sebanyak 41 siswa. Tujuan dilakukan uji coba angket adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan butir pertanyaan/pernyataan dalam angket tersebut sudah valid dan reliabel untuk mengukur motivasi belajar tematik siswa. Dibawah ini adalah hasil uji validitas dan reabilitas angket dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00 for windows*:

Tabel 3.2 Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa

No. Item	Skor Total	r tabel	Keterangan
Q1	0.363	0.308	Valid
Q2	0.429	0.308	Valid
Q3	0.338	0.308	Valid
Q4	0.252	0.308	Tidak Valid
Q5	0.589	0.308	Valid
Q6	0.467	0.308	Valid
Q7	0.424	0.308	Valid
Q8	0.359	0.308	Valid
Q9	0.689	0.308	Valid
Q10	0.540	0.308	Valid
Q11	0.380	0.308	Valid
Q12	0.632	0.308	Valid
Q13	0.467	0.308	Valid
Q14	0.707	0.308	Valid
Q15	0.380	0.308	Valid
Q16	0.331	0.308	Valid
Q17	0.556	0.308	Valid
Q18	0.389	0.308	Valid
Q19	0.584	0.308	Valid
Q20	0.572	0.308	Valid

Untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir soal tersebut valid
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir soal tersebut tidak valid

Jadi dari data yang diperoleh berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa

1 item butir soal dikatakan tidak valid yaitu kuesioner atau angket nomor 4, karena hasil atau skor total angket nomor 4 adalah 0.252. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jadi $0.252 < 0.308$ dan item butir soal nomor 4 dikatakan tidak valid. Hasil pengujian realibitas angket motivasi belajar tematik siswa memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa

Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
0.793	0.60	Reliabel

Untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika Cronbach's Alpha > 0.60 , maka angket tersebut reliabel
- Jika Cronbach's Alpha < 0.60 , maka angket tersebut tidak reliabel

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena nilai $r\ alpha > r\ tabel$, yang mana $0.793 > 0.60$.

I. Analisis Data

Dalam proses analisis data, sering kali digunakan metode statistik karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian.

Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji t (beda) karena dalam penelitian ini perlu diketahui apakah ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Akan tetapi, sebelum melakukan uji *Independent Sample t-Test*, ada beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan. Maka dalam

penelitian ini melakukan uji homogenitas sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data.

1. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas. Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi dan variansnya sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *IBM spss version 24.00 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka distribusi data adalah homogen.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, maka distribusi data adalah tidak homogen.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan, baik berasal dari populasi maupun yang berasal dari sampel perlu diatur atau disajikan dalam bentuk tertentu. Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan data secara visual. Prinsip penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.

Guna menyusun data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa, maka dalam penelitian ini menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dibawah ini merupakan rumus untuk menentukan panjang kelas interval sebelum membahas distribusi frekwensi.

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas Interval} &: = \frac{(X_{max} - X_{min}) + I}{K} \\ &= \frac{(95 - 19) + 1}{5} \\ &= 15,4 = 16 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Setelah diketahui panjang kelas interval adalah 16, maka tabel kategori penilaian untuk motivasi belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.4 Distribusi Data Angket Motivasi Belajar Tematik Siswa

No	Interval	Kriteria
1.	81-96	Sangat Tinggi
2.	65-80	Tinggi
3.	49-64	Sedang
4.	33-48	Rendah
5.	17-32	Sangat Rendah

Setelah data disajikan, kemudian jumlah data dari setiap kelas dicari rata-ratanya untuk diketahui tingkat motivasinya dan kemudian ditetapkan prosentasenya.

Dibawah ini adalah rumus untuk mencari rata-rata (*mean*):

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyaknya Data}}$$

Kemudian berdasarkan banyak rata - rata tersebut, maka dapat diketahui hasil untuk meningkatkan tingkat motivasi belajar tematik siswa.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Independent Sample t-Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai hasil angket yang berbeda satu sama lain ataukah tidak sama secara signifikan. Dalam perhitungan manual *Independent- sample t – test* menggunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1 = rata - rata kelompok 1

x_2 = rata-rata kelompok 2

s_1^2 = standar deviasi kelompok 1

s_2^2 = standar deviasi kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel di kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel di kelompok 2

Dalam penelitian ini, uji *Independent-sample t – test* di bantu dengan *IBM SPSS version 24.00 for windows*. Hasil dari uji *Independent-sample t – test* adalah untuk menjawab hipotesis-hipotesis yang sudah ditetapkan. Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Atau dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-Test* seperti dibawah ini:

- Jika nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai Signifikansi atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

J. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan jadwal penelitian.
- b. Menyusun jadwal pelaksanaan penyebaran angket non test pra-eksperimen untuk seluruh sampel.
- c. Mempelajari materi tematik kelas V SDN 37 Pekanbaru.
- d. Mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol dari materi yang diajarkan.
- e. Menyusun angket non test setelah diterapkannya teori Ausubel dalam pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pada waktu penelitian:

- a. Menyebarkan angket pada sekolah lain guna menguji angket dan dilihat hasil validitas dan reliabilitasnya.
- b. Menghitung validitas dan reliabilitas angket.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teori Ausubel pada kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan teori Ausubel pada kelas kontrol.
- d. Memberikan angket yang berhubungan dengan motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Analisis Data

- a. Melakukan uji prasyarat yaitu uji homogenitas menggunakan hasil belajar tematik siswa dengan memanfaatkan nilai UTS.
- b. Mengolah data primer yang didapatkan dari angket motivasi belajar tematik siswa.

- c. Melakukan uji analisis data guna menjawab hipotesis yang sudah ditetapkan.

BAB IV
DATA HASIL PENELITIAN

A. deskripsi Objek Penelitian

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 37 Pekanbaru
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101096001037
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 10404214
Akreditasi	: A
Alamat	: Jln Garuda Sakti No. 25 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
Tahun berdiri sekolah	: 1971
Luas Lahan	: 18.768,75 M ²

2. Identitas Kepala Sekolah

- Nama : GIMIN,S.Pd.I
- NIP : 19650325 198908 1 001
- Tempat, Tgl. Lahir : Tanjung Jabung, 25 Maret 1965
- Alamat : Gg Mukhtar No 38 Sidomulyo Barat
Kec.Tampan Kota Pekanbaru
- Nomor Telepon / HP : 0813 7130 6006

3. Jumlah Tenaga Pendidik dan kependidikan

- 1 Orang Kepala Sekolah
- 43 Tenaga Pengajar (Guru)
- 1 Orang Tenaga pustaka
- 1 Orang Tenaga Tata Usaha

- 2 Orang penjaga sekolah
- 1 Orang tenaga keamanan sekolah

4. Jumlah murid : 1.048 anak

5. Jumlah Rombongan Belajar : 32 kelas

6. VISI DAN MISI SEKOLAH

VISI :

“Mewujudkan siswa yang berprestasi dalam imtak dan iptek di sekolah yang bersih, aman, tertib dan berwawasan lingkungan”.

MISI :

1. Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran aktif dan inovatif.
2. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
4. Mewujudkan sekolah hijau, indah dan sehat dengan mengikut sertakan seluruh warga sekolah, masyarakat dan pemerintah.
5. Mewujudkan prilaku lingkungan melalui kebiasaan yang positif.

7. Tujuan Sekolah :

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SD Negeri 37 Pekanbaru adalah :

1. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
3. Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai US.
4. Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP dan MTS Negeri.
5. Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam berbagai kompetensi akademik dan non akademik.
6. Terdepan, terbaik dan terpercaya dalam persaingan secara global, serta berwawasan dan peduli lingkungan.

7. Keadaan Guru

Tabel 2.2
Jumlah Guru

Jabatan		IJAZAH					JUMLAH
		SLTA	D2	D3	S1	S2	
Kepala Sekolah (KS)		-	-	-	1	-	1
Guru	PNS	-	1	1	24	3	29
	Honor Komite	-	-	-	7	1	8
	Bantu Provinsi	-	-	-	4	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	1	-	5
Jumlah Guru		-	1	1	37	4	43
Tenaga Administrasi		-	-	-	1	-	1
Petugas Perpustakaan		-	-	-	1	-	1
Penjaga Sekolah		1	-	-	1	-	2
Security		1	-	-	-	-	1

2. Jumlah Guru Sertifikasi

PNS	Jumlah
Guru Kelas	18
Guru PAI	3
Non PNS	Jumlah
Guru Kelas	3

Jumlah Total	24
---------------------	----

8. Keadaan Siswa

1. Jumlah Siswa 3 Tahun terakhir

Tahun Pelajaran	SISWA														Total
	I		II		III		IV		V		VI		Jml		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2016/2017	92	81	96	76	78	117	93	91	94	71	101	110	554	546	1.100
2017/2018	95	84	81	82	97	76	78	110	92	99	88	72	531	523	1.054
2018/2019	96	79	86	81	79	86	95	75	79	108	88	98	523	525	1.048

9. Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1	Ruang Kelas	17	16	1	-	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
3	Ruang UKS	1	1	-	-	
4	Musholla	1	1	-	-	
5	Ruang Komputer	1	1	-	-	
6	Ruang Kesenian	1	1	-	-	
7	Ruang Majelis Guru	1	1	-	-	
8	Sanggar Pramuka	1	1	-	-	
9	Kantin	2	2	-	-	

10	WC Siswa Laki-laki	9	9	-	-	
11	WC Siswa Perempuan	9	9	-	-	
12	WC Guru Laki-laki	1	1	-	-	
13	WC Guru Perempuan	1	1	-	-	
14	Gudang Olahraga	1	1	-	-	

10. Sarana

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	RR	RB	
1	Kursi	525	393	132	-	
2	Meja	525	390	135	-	
3	Lemari Kelas	32	25	7	-	
4	Papan Tulis Kelas	17	17	-	-	
5	Laptop Murid	20	20	-	-	
6	Komputer murid	10	10	-	-	
7	Laptop TU	1	1	-	-	
8	Laptop Operator	1	1	-	-	
9	Laptop Bendahara BOS	1	1	-	-	
10	Komputer TU	1	1	-	-	
11	Halaman Sekolah	2	2	-	-	
12	Tiang Bendera	1	1	-	-	
13	Bendera Merah Putih	1	1	-	-	

Lampiran : Rekap Tenaga Pengajar dan Pendidik

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Gimin	L	196503251989081001	PNS	Kepala Sekolah
2	Afdira	L	197911262014031001	PNS	Guru Kelas
3	Aisyah Siregar	P	199111212015032002	PNS	Guru Kelas
4	Al'as'ari	L	196906152005011008	PNS	Guru Kelas
5	Beta Hartati	P	198303182014072003	PNS	Guru Kelas
6	Depi Ilham	L	198306082006041004	PNS	Guru Kelas
7	Dewi Arfitri Yanti	P	198307292009022007	PNS	Guru Kelas
8	Djazuli	L	195812311985061001	PNS	Guru Mapel
9	Elsunarti	P	198309062010012021	PNS	Guru Kelas
10	Ermi Ts.	P	196705172003122003	PNS	Guru Kelas
11	Fitri	P	197211101997012001	PNS	Guru Kelas
12	Hefni Yosiana	P	198404262014032001	PNS	Guru Kelas

13	Husni Tamrin	L	197706012010011013	PNS	Guru Kelas
14	Ina Gustiana	P	198408142006042008	PNS	Guru Kelas
15	Islamiyah	P	197604182000122002	PNS	Guru Mapel
16	Liza Guslina	P	198604102011022002	PNS	Guru Kelas
17	Masnah	P	196401211983092001	PNS	Guru Kelas
18	Megawati, Hj	P	196212311984102044	PNS	Guru Kelas
19	Metra Kesumawati	P	196910161993042001	PNS	Guru Kelas
20	Murni Fitri	P	198604302010012033	PNS	Guru Kelas
21	Nasir Sidabutar	L	196012311982101019	PNS	Guru Kelas
22	Nora Efmawati	P	197610062007012003	PNS	Guru Kelas
23	Nurida Siregar, Hj	P	195906041981122001	PNS	Guru Kelas
24	Patimah	P	196609092000032043	PNS	Guru Mapel
25	Rosmanidar, Hj	P	195906141979102001	PNS	
26	Siska Afzeni	P	197904162014072004	PNS	

27	Siti Nurasih	P	197908282011022001	PNS	
28	Siti Rohayu	P	198003032010012024	PNS	
29	Syamsir	L	198602132010011006	PNS	
30	Titik Sukmiati Sumatri	P	197906012010012010	PNS	
31	Widiastuti	P	197501062014072005	PNS	
32	Asmayeti	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	
33	Budi Kartono	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	
34	Iid Yusneli	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	
35	Isroyani	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	
36	Rita Hastuti	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	
37	Asri Desmawita	P		Guru Honor Sekolah	
38	Descy Canovi	P		Guru Honor Sekolah	
39	Dewita	P		Guru Honor Sekolah	
40	Khairozi	L		Guru Honor Sekolah	

41	Lasmita	P		Guru Honor Sekolah	
42	Rini Mayasari	P		Guru Honor Sekolah	
43	Umar	L		Guru Honor Sekolah	
44	Yati Gusmira	P		Guru Honor Sekolah	

**Daftar Tenaga Kependidikan
SD NEGERI 37 PEKANBARU**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Andi Siswandi	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
2	Erni Suryani	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Naifal Yaulit	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
4	Sri Wahyuningsih	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
5	Zamzami	L	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan

A. Deskripsi Data

a. Karakteristik Responden Kelas Kontrol

Berikut adalah jabaran karakteristik responden kelas kontrol berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakter Responden Kelas Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	14	51,85%
Perempuan	13	48,14%
Jumlah	27	100%

Dari hasil pengolahan data maka didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dan *piechart* diatas. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas kontrol adalah terdapat 14 siswa atau sebesar 51,85% (dibulatkan menjadi 52%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 13 siswa atau sebesar 48,14% (dibulatkan menjadi 48%) siswa berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan atau dalam kata lain responden kelas kontrol dalam penelitian ini mayoritas laki-laki.

2. Karakteristik Responden Kelas Eksperimen

Berikut adalah jabaran karakteristik responden kelas eksperimen

berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Karakter Responden Kelas Eksprimen Bedasarkan Benis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	15	57,69%
Perempuan	11	42,30%
Jumlah	26	100%

Dari hasil pengolahan data maka didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel dan *piechart* diatas. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelas eksperimen adalah terdapat 15 siswa atau sebesar 57,69% (dibulatkan menjadi 58%) siswa berjenis kelamin laki-laki dan terdapat 11 siswa atau sebesar 42,3% (dibulatkan menjadi 42%) siswa berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan responden yang berjenis kelamin perempuan atau dalam kata lain responden kelas eksperimen dalam penelitian ini mayoritas laki-laki.

C. Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 37 Pekanbaru

Data hasil motivasi belajar tematik siswa diambil dari data angket atau kuesioner motivasi yang telah disebar pada siswa kelas VA dan VC SDN 37 Pekanbaru, yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah keseluruhan responden adalah 53 siswa, dengan rincian 27 orang adalah siswa kelas VA dan 26 orang adalah siswa kelas VC. Untuk penskoran pada angket motivasi belajar tematik siswa yakni jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai skor 4, jawaban netral atau biasa saja mempunyai skor 3, jawaban tidak setuju mempunyai skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Dari skor-

skor tersebut diakumulasikan sehingga jumlah skor akhir dapat diperoleh.

Berikut ini adalah perhitungan yang didapatkan dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa:

1. Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol kemudian diolah untuk mengetahui panjang kelas intervalnya terlebih dahulu. Setelah itu dijabarkan dalam tabel kategori penilaian angket motivasi belajar tematik siswa. Adapun tabel pengkategorian angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Kontrol

No	Interval	Kriteria	F	Prosentase
1	81-96	ST	6	22,22%
2	65-80	T	17	62,96%
3	49-64	S	4	14,81%
4	33-48	R	0	0
5	17-32	SR	0	0
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil motivasi belajar tematik siswa pada kelas kontrol yakni yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 22,22%, kriteria tinggi sebanyak 62,96% dan kriteria sedang sebanyak 14,81%. Berdasarkan hasil prosentase yang sudah dipaparkan diatas, maka rata-rata hasil motivasi belajar kelas kontrol termasuk ke dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk rata-rata hasil angket kelas kontrol dengan jumlah data sebanyak 2043 dan jumlah responden sebanyak 27 siswa adalah 75,66 atau apabila dibulatkan menjadi 76.

2. Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol kemudian diolah untuk mengetahui panjang kelas intervalnya terlebih dahulu. Setelah itu dijabarkan dalam tabel kategori penilaian angket motivasi belajar tematik siswa. Adapun tabel pengkategorian angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Tematik Kelas Eksperimen

No	Interval	Kriteria	fi	Prosentase
1	81-96	ST	12	46,15%
2	65-80	T	14	53,84%
3	49-64	S	0	0
4	33-48	R	0	0
5	17-32	SR	0	0
Jumlah			26	100 %

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen yakni, yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 46,15% dan kriteria tinggi sebanyak 53,84%. Berdasarkan hasil prosentase yang sudah dipaparkan diatas, maka rata-rata hasil motivasi belajar kelas eksperimen termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk rata-rata hasil angket kelas eksperimen dengan jumlah data sebanyak 2079 dan jumlah responden sebanyak 26 siswa adalah 79,96 atau apabila dibulatkan menjadi 80.

D. Analisis Data Motivasi Belajar Tematik Siswa

1. Uji Prasyarat

Sebelum diadakan pengujian hipotesis, hal yang dilakukan terlebih

dahulu adalah uji prasyarat analisis data yang meliputi uji homogenitas. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Dapat dikatakan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, data yang akan di uji merupakan hasil belajar tematik siswa pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dikarenakan pada penelitian ini tidak menggunakan pre test. Untuk pengujiannya, peneliti menggunakan *IBM spss versi 24.00 for Windows*. Adapun *output* hasil analisis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Tematik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,221	1	51	,640

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang dilambangkan dengan (Sig.) menunjukkan hasil 0,640. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang sudah ditetapkan, jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa data tersebut homogen. Dengan hasil uji homogenitas yang terdapat pada tabel sebesar $0,640 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa dua sampel di atas homogen. Sehingga dua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen angket motivasi belajar tematik siswa dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden. Dalam hal ini angket di uji cobakan kepada 41 responden. Responden uji coba yang digunakan diluar sampel yang telah di tetapkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan

butir pertanyaan/pernyataan sudah valid dan reliabel untuk mengukur teori Ausubel terhadap motivasi belajar tematik siswa.

Setelah penyebaran angket pada responden uji coba, didapatkan hasil bahwa dari 20 item pernyataan, terdapat 1 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria valid. Item tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan untuk mengukur motivasi belajar tematik siswa pada sampel penelitian. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, didapatkan hasil bahwa angket tersebut reliabel atau konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, maka jumlah item pernyataan yang terdapat pada angket tersisa 19 item pernyataan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teori Ausubel (*Meaningful Learning*) terhadap motivasi belajar tematik siswa kelas V SDN Bareng 3. Hasil dari data angket yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Independent sample t- Test*. adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Untuk *Independent Sample t-Test* ini di bantu oleh program *IBM SPSS versi 24.00 for Windows*. Adapun hasil atau *output* dari perhitungan menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Independent Samples T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)
		F	Sig.			
Hasil	Equal variances assumed	5,544	,022	-2,185	51	,033
Angket Siswa	Equal variances not assumed			-2,206	41,990	,033

assumed					
---------	--	--	--	--	--

Bedasarkan hasil atau output diatas menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.033 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan nilai Probabilitas (Sig.), maka dapat disimpulkan bahwa $0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adalah terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel dengan motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 37 Pekan Baru

Pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar tematik siswa. Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen. Terdapat perbedaan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan dan metode-

metode yang berbeda. Untuk kelas kontrol, guru menerapkan pendekatan konvensional dan hanya menerapkan tiga metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendekatan konvensional. Yaitu metode ceramah, tanya jawab dan resitasi atau penugasan. Berbeda dengan pendekatan yang digunakan pada kelas eksperimen, yaitu menggunakan pendekatan teori Ausubel. Yang mana dalam pendekatan ini, menerapkan beberapa metode-metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik teori Ausubel (*Meaningful Learning*).

Kemudian berdasarkan data yang telah diolah menjadi tabel distribusi frekuensi, maka diperoleh hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol atau kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa, memiliki rata-rata yang berada pada kriteria tinggi. Sedangkan untuk kelas eksperimen, berdasarkan data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi, maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar tematik siswa atau kelas VC dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa, memiliki rata-rata yang berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan pembahasan tentang tingkat motivasi belajar tematik siswa diatas, dapat dipahami bahwa hasil angket motivasi kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi. Kedua kelas tersebut memiliki kriteria motivasi belajar tematik yang sama akan tetapi memiliki rata-rata hasil angket yang berbeda. Pada kelas kontrol memperoleh rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik siswa sebesar 76 point sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh hasil angket belajar tematik siswa sebesar 80 point. Berdasarkan rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik, terdapat perbedaan sebesar 4 point antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar tematik siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kriteria tinggi, hal ini dibuktikan

dari distribusi frekuensi yang diolah dari data angket ke dalam bentuk prosentase. Pemaparan ini diperkuat oleh teori Frandsen tentang motivasi yang menambahkan jenis motivasi belajar dengan *Cognitive Motives*. Menurutnya, motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual yang berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual. Dalam penerapannya, kedua kelas tersebut menerapkan metode yang berbeda akan tetapi tetap menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok dalam pembelajaran. Walaupun di kelas eksperimen menggunakan pendekatan teori Ausubel tetapi tetap menekankan pada metode ceramah. Karena disesuaikan dengan dimensi belajar menurut Ausubel yaitu belajar penerimaan (dengan ceramah)/penemuan dan belajar hafalan/bermakna. Dengan pemaparan ini, maka dapat diketahui alasan dari tingkat motivasi belajar tematik siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada kriteria tinggi adalah condong tujuan pembelajaran sama-sama pada pengembangan kemampuan kognitif siswa.

B. Perbedaan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Menerapkan Teori Ausubel dengan Motivasi Belajar Tematik Siswa yang Tidak Menerapkan Teori Ausubel

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil angket motivasi belajar tematik siswa, didapatkan perbedaan motivasi belajar tematik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada rata-rata (*mean*) dari hasil angket masing-masing kelas yang berbeda. Untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata hasil motivasi belajar tematik siswa sebesar 76 point. Sedangkan untuk kelas eksperimen didapatkan hasil 80 point. Berdasarkan pembahasan rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik pada kelas kontrol dan eksperimen, menunjukkan rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Namun, untuk menentukan

adanya perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen tidak hanya dilihat dari rata-rata hasil angket saja. Maka dari itu dalam penelitian menggunakan uji beda berupa uji *Independent Sample T-test* untuk melihat perbedaan yang signifikan antara dua kelas tersebut.

Sebelum dilakukan uji *Independent Sample T-test*, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan hasil belajar tematik siswa ketika UTS. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak menggunakan *pretest* yang biasanya digunakan untuk mengujikan homogenitas sampel. Pengujian homogenitas varian menggunakan uji Levene dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00*. Dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00* didapatkan hasil Sig. 0,640. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang sudah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama (homogen).

Setelah diketahui bahwa kedua sampel atau varian tersebut bersifat homogen, maka perhitungan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent Sample T-test* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 24.00* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan perbandingan nilai Probabilitas (Sig.), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori Ausubel. Hal ini juga dibuktikan oleh rata-rata kelas eksperimen $>$ rata-rata kelas kontrol. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan motivasi belajar tematik siswa yang menerapkan teori Ausubel dengan motivasi belajar tematik siswa yang tidak menerapkan teori Ausubel.

Berdasarkan analisis uji t dan perbandingan rerata antara dua kelas, diketahui ada perbedaan hasil angket motivasi belajar tematik siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan dan metode yang berbeda. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas Eksperimen menggunakan teori Ausubel. Yang mana pada langkah-langkah pembelajarannya lebih bervariasi dan disesuaikan dengan teori Ausubel itu sendiri. Berbeda dengan kelas kontrol, pendekatan yang digunakan berupa pendekatan konvensional. Yang mana hanya condong menggunakan metode ceramah, mencatat dan penugasan. Akibatnya siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perbedaan motivasi belajar tematik siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Teori Ausubel merupakan salah satu teori belajar kognitif. Dalam pendekatan kognitif, manusia dipandang sebagai makhluk yang aktif dan selalu ingin tahu, mencari informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan problem yang dihadapinya. Dalam hal ini ada kaitannya dengan motivasi belajar tematik siswa. Pada penerapan pembelajaran dengan menggunakan teori Ausubel terdapat penekanan pada belajar dengan penemuan atau memecahkan masalah dan belajar bermakna. Pembelajaran yang seperti ini berdampak positif pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas eksperimen. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi. Pembelajaran seperti ini lebih berpusat pada guru atau *teacher center*. Maka dari itu terdapat perbedaan motivasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana disebabkan oleh perbedaan pendekatan dalam proses belajar mengajar.

Teori Ausubel tentang motivasi belajar diperkuat dengan pendapat Brunner (tokoh psikologi perkembangan dan psikologi belajar kognitif) yang mengatakan bahwa

pengalaman-pengalaman pendidikan yang merangsang motivasi ialah pengalaman di mana para siswa berpartisipasi secara aktif dalam menghadapi alamnya. Menurutnya pengalaman yang seperti ini dapat dicontohkan oleh pengalaman belajar penemuan. Model Brunner ini sangat mendekati struktur kognitif Ausubel. Hal ini dikarenakan dalam teori Brunner juga memaparkan tentang belajar penemuan yang juga ditekankan pada teori Ausubel. Maka dari itu, dengan adanya belajar penemuan yang diterapkan pada siswa kelas eksperimen akan menimbulkan motivasi yang berbeda dengan kelas kontrol. Perbedaan teori Brunner dan teori Ausubel adalah apabila pada teori Ausubel terdapat fokus lain dalam pembelajaran yaitu belajar bermakna dan belajar dengan hafalan (*rote learning*). Jadi ketika siswa sudah dapat menemukan sendiri tentang materi yang akan dipelajari, maka pada teori Ausubel akan ada penguatan dari guru berupa ceramah. Selanjutnya, dikemukakan bahwa belajar dengan penemuan dapat membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban-jawaban. Perbedaan yang mencolok antara belajar penemuan Brunner dan Ausubel adalah apabila pada Brunner ketika belajar penemuan guru tidak begitu mengendalikan proses belajar mengajar (*free discovery learning*) maka berbeda dengan penemuan pada teori Ausubel. Dalam penerapannya, guru bertindak sebagai penyusun konsep dalam belajar. Jadi guru turut andil dalam pembelajaran atau dapat disebut dengan penemuan terbimbing.

Dalam teori motivasi yang telah dipaparkan oleh Sardiman, maka disebutkan bahwa bentuk-bentuk motivasi di sekolah salah satunya adalah minat siswa ketika mengikuti pembelajaran. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Sudah sangat dipahami bahwa inti dari teori Ausubel adalah mengaitkan pengetahuan awal siswa (dapat berupa pengalaman siswa) dengan materi yang akan dipelajari agar terjadi belajar bermakna. Maka tidak dapat dipungkiri apabila teori Ausubel dapat

mempengaruhi motivasi belajar tematik siswa.

Menurut Ausubel, siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (*instructional content*) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa (*advance organizer*). Dengan demikian akan mempengaruhi pengaturan kemajuan belajar siswa, baik dari segi pemahaman maupun motivasi belajar siswa. Pemaparan ini juga dapat memperkuat hasil uji beda yang dilakukan oleh peneliti terhadap motivasi belajar tematik siswa. Dengan penerapan teori Ausubel pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen, maka sangat berpengaruh pada motivasi belajar tematik siswa.

Dalam teori Ausubel, banyak penelitian yang membuktikan bahwa pengatur-pengatur awal (*advance organizer*) meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa ini merupakan salah satu motif (daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu) siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motif tersebut maka akan timbul motivasi (daya penggerak yang telah menjadi aktif) dalam diri siswa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh teori Ausubel (*Meaningful Learning*) terhadap motivasi belajar tematik bagi siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar tematik, motivasi belajar tematik kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan berdasarkan rata-rata (*mean*) hasil angket, motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih besar dibandingkan dengan motivasi belajar tematik siswa yang tidak menerapkan teori Ausubel. Hal ini dibuktikan dari hasil pengolahan hasil angket dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Rata-rata (*mean*) hasil dari angket motivasi belajar tematik kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan teori Ausubel sebesar 80 sedangkan rata-rata (*mean*) hasil dari angket motivasi belajar tematik kelas kontrol atau kelas yang tidak menerapkan teori Ausubel sebesar 76. Terdapat perbedaan rata-rata hasil angket motivasi belajar tematik siswa sebesar 4 point.

Terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Independent Sample T-test* dengan proses perhitungannya dibantu oleh *IBM SPSS Versi 24.00*. Sesuai Berdasarkan hipotesis alternatif (H_a) yang sudah ditetapkan, maka “Motivasi belajar tematik siswa kelas V yang menerapkan teori Ausubel lebih tinggi daripada motivasi belajar tematik siswa kelas V yang tidak menerapkan teori

Ausubel.”

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Teori Ausubel diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran tematik. Sehingga teori Ausubel tidak hanya dijadikan sebagai kajian teoritis saja. Proses pengenalan dan pengembangan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan teori Ausubel dapat dilakukan melalui pertemuan seperti seminar pembelajaran tematik dan penataran-penataran atau pelatihan-pelatihan pembuatan RPP K13 atau kurikulum 2013.
2. Penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penerapan teori Ausubel terhadap pembelajaran tematik dapat dikembangkan dengan mengaitkan pemahaman konsep siswa, hasil belajar siswa maupun prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan teori Ausubel merupakan salah satu teori kognitif. Yang mana dalam teori kognitif juga menekankan tentang pemahaman siswa terhadap sesuatu.
3. Bagi lembaga pendidikan, temuan ini bisa menjadi koreksi apa saja kekurangan yang terdapat pada sistem pembelajaran di sekolah. Selain itu, pengaruh teori Ausubel terhadap motivasi pembelajaran tematik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lembaga sekolah dapat mengkolaborasikan temuan ini (berupa teori Ausubel terhadap pembelajaran tematik) dengan pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses belajar mengajar. Karena walaupun teori ini termasuk dalam teori lama, akan tetapi teori ini masih dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Lampiran

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita
 Sub Tema : 1. Manusia dan Lingkungan
 Kelas/Semester : V (lima)/II (Dua)
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Membaca teks cerita non fiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi	4.8.1	Menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”

IPA	3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1	Mengidentifikasi manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi (bagi manusia, hewan dan tanaman)
	4.8	Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1	Membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi (bagi manusia, hewan dan tanaman)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

No	TUJUAN	NILAI PPK
1.	Melalui membaca, siswa mampu mengetahui peristiwa-peristiwa atau tindakan pada cerita teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan penuh kedisiplinan.	Mandiri
2.	Melalui mengamati, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada cerita teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri
3.	Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.	Mandiri
4.	Melalui metode resitasi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan penuh tanggung jawab.	Mandiri

D. MATERI PEMBELAJARAN

1.	Teks nonfiksi yang berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2.	Manfaat air bagi kelangsungan makhluk hidup di bumi

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

PENDEKATAN :	1. Konvensional
--------------	------------------------

METODE PEMBELAJARAN	1.	Ceramah
	2.	Tanya Jawab
	3.	Resitasi

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1.	Teks cerita nonfiksi “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer”
2.	Lingkungan Sekitar

G. SUMBER BELAJAR

1	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Guru Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2	Subekti, Ari, dkk. 2017. Buku Siswa Kelas V Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”. Buku tematik terpadu kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	1.	Siswa secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	2.	Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaran dengan dipimpin oleh siswa yang bertugas	Religius	
	3.	Siswa memberi salam kepada guru	Religius	
	4.	Seluruh siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Nasionalis	

	5.	Guru mengecek kehadiran siswa	15 menit
	6.	Guru memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari	
	7.	Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan (tentang manfaat air bagi tanaman, hewan dan manusia).	
	8.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu tentang manfaat air dan cerita teks nonfiksi.	
	9.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
G E K	1	Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan karena air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.	Mandiri	180 menit
	2	Setelah siswa membaca pengantar, siswa diminta untuk membaca teks cerita non fiksi yang berjudul, "Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer". Metode membaca menggunakan metode membaca secara bergantian. Guru akan menunjuk siswa secara acak, siswa yang tidak ditunjuk diminta untuk menyimak ketika temannya membaca. Dilanjutkan hingga keseluruhan teks terbaca.	Mandiri	
	3	Siswa bersama guru bertanya jawab isi teks.	Mandiri	
	4	Siswa secara mandiri membuat peta pikiran tentang peristiwa-peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks.	Mandiri	

	5	Setelah selesai mengerjakan tugas, siswa diminta untuk mengumpulkan tugasnya di meja guru.	Mandiri
	6.	Siswa secara mandiri diminta untuk menuliskan manfaat air bagi tumbuhan, hewan dan manusia.	Mandiri
	7	Setelah menyelesaikan tugasnya, setiap siswa secara acak dipilih oleh guru kemudian diminta maju satu persatu untuk menuliskan jawabannya di papan tulis dan siswa lainnya melengkapi jawabannya.	Mandiri
	8	Guru memberikan apresiasi dan penguatan pada jawaban siswa.	Mandiri
KEGIATAN PENUTUP	1.	Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan	15 menit
	2.	Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN		PPK	WAKTU
	3.	Guru bersama siswa melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individual atau pekerjaan rumah		
	4.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		
	5.	Doa Penutup dan Salam	Religius	

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian Sikap : Jurnal sikap sosial Penilaian Pengetahuan: peta pikiran Penilaian Keterampilan: unjuk kerja
----	------------------	---	---

2.	Alat/Bentuk Penilaian	:	Penilaian Sikap : observasi pada saat pembelajaran Penilaian Pengetahuan: isi peta pikiran Penilaian Keterampilan: rubrik peta pikiran dan mengurutkan cerita
----	-----------------------	---	---

J. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menentukan atau menyebutkan peristiwa-peristiwa penting dalam teks cerita fiksi maupun nonfiksi dapat berlatih menyebutkan peristiwa dalam teks cerita fiksi maupun nonfiksi pada cerita yang berbeda . siswa boleh meminta bantuan kepada temannya yang sudah terampil dalam menentukan atau menyebutkan peristiwa – peristiwa penting dalam teks.

2. Pengayaan

Siswa diminta untuk membuat rangkuman gambar tentang manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan yang terdapat pada internet.

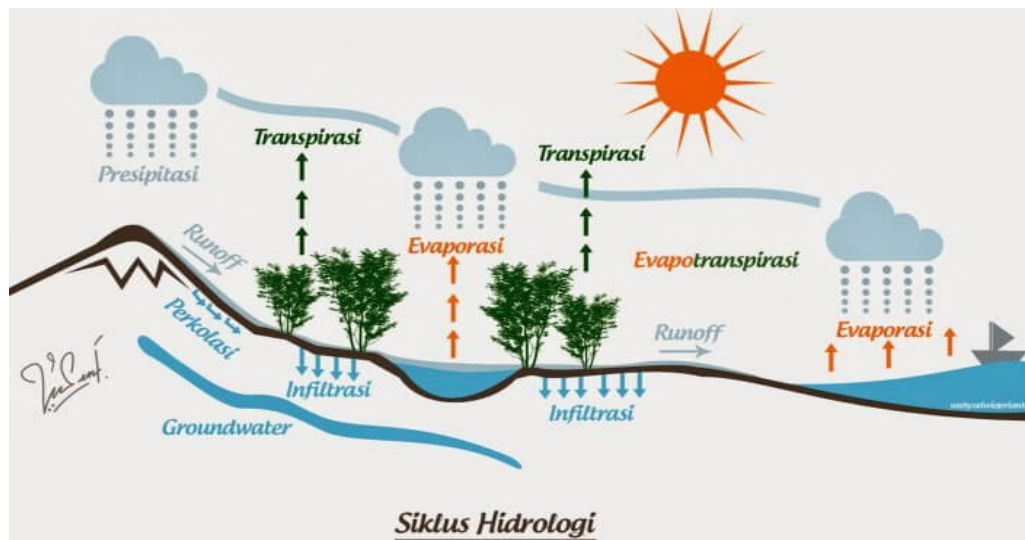
RANGKUMAN MATERI

1. IPA

Siklus air atau siklus hidrologi adalah proses sirkulasi (perputaran) air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui kondensasi, presipitasi, evaporasi dan transpirasi. Evaporasi adalah proses berubahnya zat cair menjadi uap air, misalnya evaporasi dari air sungai, danau dan laut. Faktor yang mempengaruhi evaporasi: meteorology (suhu air, suhu udara, kelembapan, kecepatan angin, tekanan udara, sinar matahari) dan banyaknya air (penguapan pada permukaan tanah yang jenuh air berbeda dengan permukaan tanah yang tak jenuh air).

Transpirasi adalah penguapan dari tumbuhan melalui pori-pori daun (stomata). Faktor yang mempengaruhi transpirasi: meteorology (sinar matahari karena transpirasi berlangsung pada siang hari sedangkan pada malam hari stomata akan tertutup) dan jenis tumbuh-tumbuhan (berhubungan dengan ukuran stomata dan kandungan air yang diperlukan tumbuhan). Evapotranspirasi, yaitu kombinasi antara evaporasi dan transpirasi.

Kondensasi adalah proses perubahan wujud dari bentuk uap air menjadi titik-titik air. Sublimasi adalah perubahan wujud dari gas menjadi bentuk padat, contohnya perubahan uap air menjadi salju. Infiltrasi adalah peresapan air kedalam tanah melalui pori-pori tanah. Presipitasi adalah segala materi yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi dalam bentuk cair (hujan) maupun padat (salju).



2. Bahasa Indonesia

Karya tulis dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu karya tulis fiksi dan non fiksi. Karya tulis fiksi adalah karya tulis atau karangan yang ditulis berdasarkan imajinasi atau khayalan atau rekaan pengarang, bukan berdasarkan kejadian nyata. Hasil karya fiksi dapat dipengaruhi oleh pengalaman, wawasan, pandangan dan kecendekiaan pengarang. Karya tulis fiksi biasanya disebut juga karya sastra dan diterbitkan dalam majalah, tabloid, koran maupun buku. Karangan fiksi dapat berupa cerita pendek (cerpen), cerita bersambung (cerbung), dongeng, novel, drama, roman dan puisi. Unsur-unsur dalam membangun karangan fiksi adalah sebagai berikut.

- a. Intrinsik adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra itu sendiri, diantaranya adalah:
 - 1) Tema, yaitu gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks.
 - 2) Tokoh, yaitu pelaku dalam karya sastra. Karya sastra dari segi peranan dibagi menjadi 2, yakni tokoh utama dan tokoh tambahan. Alur/Plot, yaitu cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau

menyebabkan peristiwa lain.

- 3) Konflik, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.
- 4) Klimaks, yaitu saat sebuah konflik telah mencapai tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan sebuah yang tidak dapat dihindari.
- 5) Latar, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Selain unsur di atas unsur lain yang mempengaruhi pembentukan karya sastra itu sendiri adalah amanat, sudut pandang, logika, gaya bahasa, dll, dari pengarang.

- b. Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bentuk atau sistem karya sastra. Unsur yang dimaksud adalah subyektifitas, sikap, keyakinan dan pandangan hidup serta psikologis individu penulis.

Karya tulis non fiksi adalah karya tulis yang ditulis berdasarkan data-data otentik sesuai kenyataan atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya non fiksi ditulis dengan menggunakan sistematika ilmiah dan aturan-aturan atau kelogisan. Biasanya ditulis dalam bentuk artikel dengan menggunakan bahasa baku sesuai ejaan yang disempurnakan (EYD), jelas dan efektif.

Karya tulis non fiksi dapat berupa paper, tesis, artikel ilmiah, reportase (berita), pengumuman, naskah pidato, laporan, makalah, esai (opini para pakar), artikel ilmiah, artikel jurnalistik (koran, majalah) dan biografi. Makalah adalah tulisan resmi tentang suatu hal untuk dibicarakan di muka umum atau diterbitkan.

LAMPIRAN 1

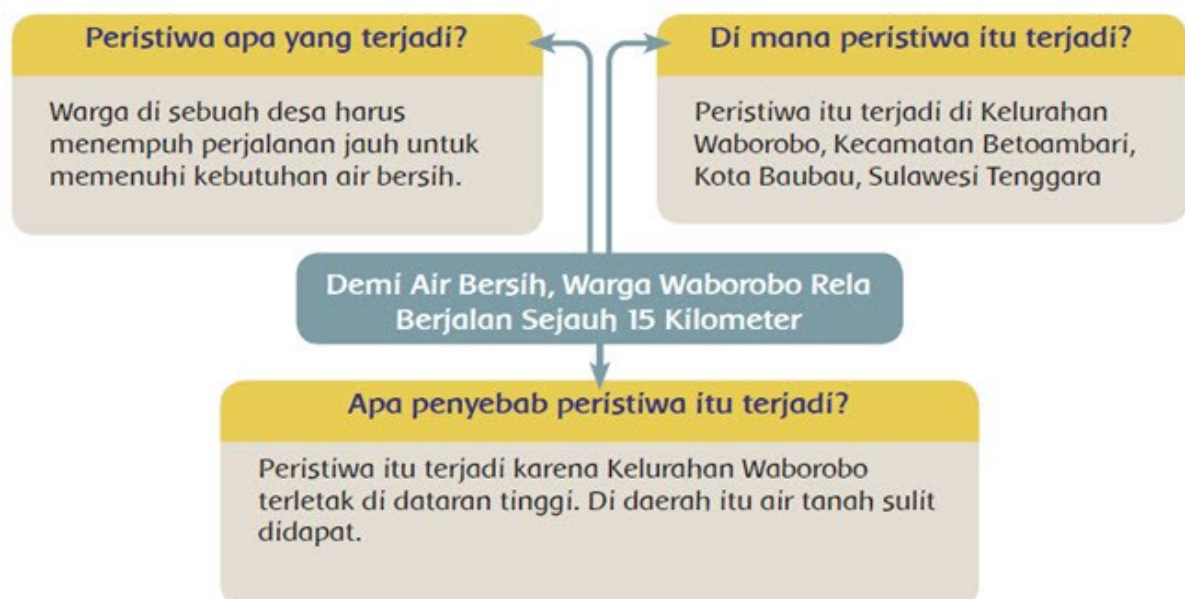
LEMBAR KERJA 1 (Individu)

Nama Siswa :

No. Absen :

Siswa diminta untuk membuat peta pikiran seperti dibawah ini!

Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawah ini yang terdapat pada buku siswa.



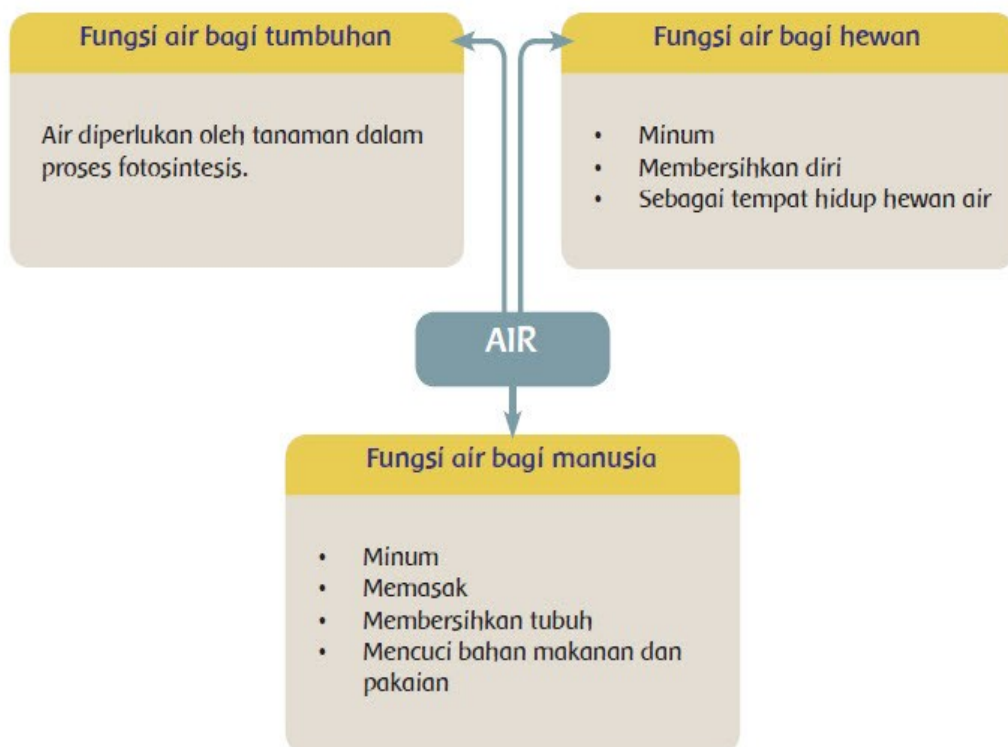
LAMPIRAN 2

LEMBAR KERJA 2 (Individu)

Nama Siswa :

No. Absen :

Siswa diminta untuk membuat peta pikiran seperti dibawah ini!



PEDOMAN PENSKORAN

a. Menjawab pertanyaan tentang teks “Demi Air Bersih, Warga Waborobo

Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Banyak tabel = 3

Skor tiap tabel = 3

$$\begin{aligned}\text{Penilaian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{9} \times 100\end{aligned}$$

b. Menyebutkan fungsi-fungsi air (bagi manusia, hewan dan tumbuhan)

Banyak tabel = 3

Skor tiap tabel = 3

$$\begin{aligned}\text{Penilaian} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{9} \times 100\end{aligned}$$

LKPD 1 BAHASA INDONESIA

Hari / Tanggal :

Nama Siswa :

Kls :

Indikator :

3.8.1 menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.

4.8.1 Menyajikan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.

Langkah – langkah :

1. Bacalah teks berikut dalam hati, pahami isinya dengan baik.
2. Dari hasil bacaan dibawah ini, jawablah pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian cocok kanlah jawaban antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, untuk menemukan perbedaan jawaban.
3. Pilihlah salah satu teman mu untuk menceritakan kembali peristiwa yang terdapat pada teks bacaan.

Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kaisabu Baru,



Sumber: Defriatno Neke/Kompas.com

Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betoambari sedang mengambil air dari anak aliran sungai

Kecamatan Sorawolio. Mereka biasanya menumpang mobil dan membawa beberapa jeriken ukuran 15 liter. Jeriken itu digunakan untuk menampung air yang mengalir dari aliran sebuah anak sungai di Kelurahan Kaisabu Baru.

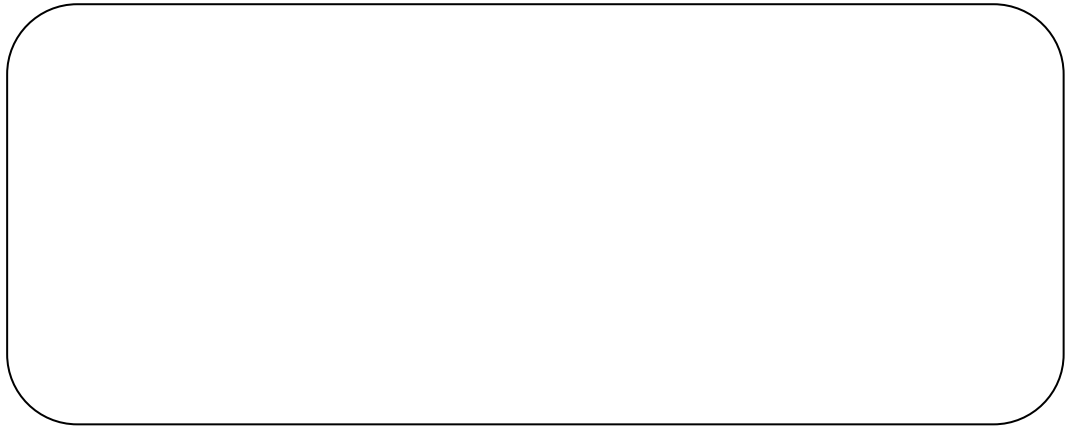
Letak Kelurahan Waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit. Daerah itu juga belum mendapatkan akses aliran air bersih, karena pipa-pipa PDAM belum mencapai ke daerah sana. Warga Kelurahan Waborobo sangat membutuhkan air dan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah untuk keperluan tersebut.

Setelah membaca teks diatas jawablah pertanyaan – pertanyaan berikut !

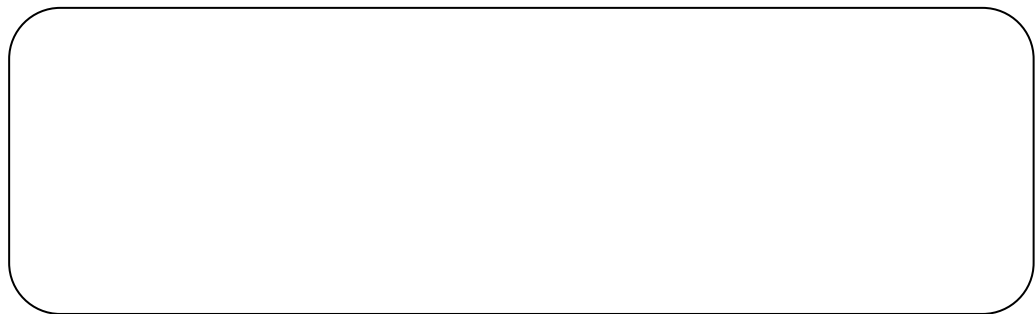
1. Peristiwa apakah yang terjadi pada teks bacaan diatas ?

2. Kemanakah warga waborobo pergi untuk mendapatkan air bersih ?


3. Uraikan secara singkat menurut pendapatmu hal apa saja yang akan kamu lakukan jika ditempat tinggalmu kesulitan mendapatkan air bersih ?



4. Mengapa warga waborobo sulit mendapatkan air bersih ?



5. Didaerah manakah telerletak desa waborobo ?



6. Berapa kilo meter warga Waborobo menempuh jarak untuk mendapatkan air bersih ?



Selamat bekerja

Kunci jawaban LKPD 1. Bahasa Indonesia

1. Warga kulurahan Waborobo mengalami kesulitan mendapatkan air bersih
2. Warga Waborobo mendapatkan air bersih di kelurahan Kaisabu Baru, kecamatan Sarawalia
3.(hasil pikiran atau pendapat siswa masing – masing)
4. Karena letak kelurahan waborobo berada di dataran tinggi. Di daerah itu air tanah sulit didapat. Kalau pun ada, air hanya sedikit.
5. Di Kecamatan Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara.
6. 15 kilo meter

LKPD 3. IPA

Hari / Tanggal :
Nama Kelompok :
Kls :
Nama Anggota :
Indikator :

3.8.1 mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.

4.8.1 membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu (4-5 orang).

1. Apa fungsi air bagi manusia?



2. Apa fungsi air bagi hewan?



3. Apa fungsi air bagi tumbuhan?



Lembar jawaban LKPD 2. IPA

1. Manfaat / Fungsi air bagi manusia
 - Keperluan rumah tangga
 - Bahan utama kegiatan industri
 - Sarana rekreasi dan olahraga
 - Pertanian dan peternakan
 - Transportasi

2. Fungsi air bagi Hewan
 - Untuk minum
 - Produksi susu
 - Tempat hidup
 - Membersihkan tubuh
 - Alat perlindungan
 - Sebagai senjata
 - Tempat bersembunyi

3. Fungsi air bagi tumbuhan
 - Sebagai tempat hidup
 - Menjadi pelarut zat hara
 - Alat transportasi zat hara
 - Bahan dasar fotosintesis

17.	Indah putri												
18.	Kayla pareci												
19.	M . fahri												
20.	M . Ikhsan bagas kara												
21.	Mailani nova diana												
22.	Nadya devita												
23.	Nafisa trian zahara												
24.	Naila fadhillah alwin												
25.	Nayla putri akira												
26.	Putri rivena al – falaq												
27.	Rafa okta reza												
28.	Rafli efendi												
29.	Raka anindra sapriandi												
30.	Rifai maulana												
31.	Rizka tri rahayu												
32.	Shania alfiani putri												

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Ket :

Sanga Baik = 86 - 10

Baik = 71 - 85

Cukup = 56 - 70

Kurang = ≤ 55

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Nilai X 100}}{\text{Skor Maksimal}}$

LAMPIRAN

INTRUMEN PENILAIAN KELOMPOK

Berdiskusi tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik
 KD IPA 3.8 dan 4.8

NO	NAMA	BAIK SEKALI	BAIK	CIKUP	PERLU BIMBINGAN	KET
		4	3	2	1	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

NO	NAMA	BAIK SEKALI	BAIK	CIKUP	PERLU BIMBINGAN	KET
		4	3	2	1	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

NO	NAMA	BAIK SEKALI	BAIK	CIKUP	PERLU BIMBINGAN	KET
		4	3	2	1	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

NO	NAMA	BAIK SEKALI	BAIK	CIKUP	PERLU BIMBINGAN	KET
----	------	-------------	------	-------	-----------------	-----

		4	3	2	1	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

NO	NAMA	BAIK SEKALI	BAIK	CIKUP	PERLU BIMBINGAN	KET
		4	3	2	1	
1						
2						
3						
4						
5						
6						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Kelas Eksprimen

Satuan Pendidikan : SD 037 Pekan Baru
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Sub Tema 2 : Perubahan Lingkungan
Pembelajaran : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (4 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menyajikan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air dengan benar.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 membuat kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

- Gigih
- Cermat
- Teliti

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menyebutkan peristiwa - peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
- Melalui kegiatan melakukan pengamatan dan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air dengan benar.
- Melalui kegiatan mencoba, siswa mampu membuat kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Siklus Air Tanah

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Pembelajaran berbasis penyingkapan (*discovery learning Ausubel*).
- Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, ceramah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat

- Buku teks bacaan siswa
- Vidio / Slide

Bahan ajar

- Air
- Batu Bata
- Bongkahan Batu
- Wadah

Sumber Belajar dan bahan

- Buku Guru dan Buku Siswa, Kelas V, Cetakan Ke-2 (Edisi Revisi), Tema 8 : *Lingkungan Sahabat Kita*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diajak menyanyikan Lagu “ sorak – sorak bergembira “ 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 7. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan 	10 menit

	perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 8. Siswa diajak menyanyikan lagu “ kegunaan air “ untuk memotifasi belajar	
Inti	<p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks berjudul “Siklus Air Tanah”. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. • Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada bacaan dalam bentuk diagram alir. Kemudian, secara bergantian siswa membacakan hasil pekerjaannya. • Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa pada teks nonfiksi (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8) dan faktor-faktor yang memengaruhi siklus air (IPA KD 3.8 dan 4.8). <p>Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. • Masing-masing kelompok mengerjakan tugas seperti yang ada pada buku siswa, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - Tulislah proses terjadinya air tanah. - Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah. - Tulislah kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah. • Siswa dapat saling berdiskusi di dalam kelompoknya. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengondisikan siswa untuk melakukan percobaan, dengan membuat kelompok terdiri atas 4 – 5 siswa. Setiap kelompok melakukan langkah-langkah percobaan berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Siapkan air, batu bata, bongkahan-bongkahan batu, dan dua buah wadah, misalnya loyang. - Pada satu loyang letakkan batu bata. Pada loyang lain letakkan bongkahan-bongkahan batu. - Tuangkan air ke dalam loyang setinggi 5 cm. Diamkan selama kurang lebih 1 jam. - Setelah 1 jam, amati tinggi air pada setiap loyang. - Apa hasil pengamatanmu? Adakah perbedaan tinggi permukaan air pada kedua loyang? Jawaban: Ada perbedaan tinggi permukaan air pada kedua loyang. - Apa yang terjadi pada air di loyang berisi batu bata? 	115 menit

	<p>Jawaban: Pada loyang berisi batu bata, air berkurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang terjadi pada air di loyang berisi bongkahan-bongkahan batu? Jawaban: Pada loyang berisi bongkahan-bongkahan batu, tinggi air tetap. - Apa yang dimaksud air tanah? Jawaban: Air tanah adalah air hujan yang meresap dan mengalir di bawah permukaan tanah. - Apa yang dimaksud air permukaan? Jawaban: Air permukaan adalah air yang ada di permukaan tanah dan tidak terserap ke dalam tanah. - Dari percobaan di atas, loyang manakah yang menunjukkan terbentuknya air tanah dan loyang mana menunjukkan terbentuknya air permukaan? Jawaban: Dari percobaan tersebut, loyang berisi batu bata menunjukkan terbentuknya air tanah. Batu bata terbuat dari tanah liat yang dapat menyerap air. Sebaliknya, loyang berisi bongkahanbongkahan batu menunjukkan terbentuknya air permukaan, karena batu tidak dapat menyerap air. <p>Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan laporan pengamatan hasil kegiatan, lalu membacakannya di depan kelompok-kelompok lain. Hasil pengamatan semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas. • Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang terjadinya air tanah dan air permukaan (IPA KD 3.8 dan 4.8). 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan umum tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu. Siswa diminta untuk merefleksikan: <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan apa yang dipelajari siswa hari ini? - Keterampilan apa yang siswa latih hari ini? - Sikap apa yang siswa kembangkan hari ini? • Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

A. PENILAIAN SIKAP

Bentuk Instrumen Penilaian

Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					

3.					
4.					
Dst					

4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

B. PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap selama diskusi

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Aktif				Disiplin				Kerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
dst													

Keterangan:

BT : Belum Terlihat

MT : Mulai Terlihat

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

C. PENILAIAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan	Menuliskan semua peristiwa pada	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa

peristiwa pada bacaan.	bacaan dengan benar dan runtut.	dengan bahasa yang runtut.	pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.
------------------------	---------------------------------	----------------------------	--	--

2. Berdiskusi tentang siklus air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa tentang siklus air, faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaannya.
- Mengukur keterampilan siswa menggambar bagan siklus air tanah.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan dan keterampilan menggambar bagan siklus air tanah	Dapat membuat gambar siklus air tanah dengan jelas dan keterangan yang benar dan lengkap.	Membuat gambar siklus air tanah dengan jelas dengan keterangan yang kurang lengkap.	Membuat gambar siklus air tanah dengan jelas tanpa keterangan lengkap.	Gambar siklus air tanah tidak jelas dan tanpa keterangan lengkap.
Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah	Dapat menuliskan semua faktor yang memengaruhi ketersediaan air tanah dengan benar tanpa bantuan guru.	Terdapat satu kesalahan dalam menuliskan faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan air tanah tanpa bantuan guru.	Dapat menuliskan faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan air bersih dengan bantuan guru.	Tidak dapat menuliskan faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan air tanah meskipun dengan bimbingan guru.
Pengetahuan tentang kegiatan	Dapat menuliskan semua	Terdapat satu kesalahan dalam	Dapat menuliskan kegiatan	Tidak dapat menuliskan kegiatan yang

yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih	kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih dengan benar tanpa bantuan guru.	menuliskan kegiatankegiatan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih tanpa bantuan guru.	tan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih dengan bantuan guru.	dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih meskipun dengan bimbingan guru.
---	---	---	--	--

3. Melakukan percobaan tentang sifat porositas benda (kemampuan benda menyerap air)

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi sifat porositas batu dan batu bata, kaitannya dengan pembentukan air tanah dan air permukaan.
- Mengukur keterampilan siswa dalam melakukan percobaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Keaktifan dalam melakukan percobaan	Selalu aktif dalam melakukan percobaan	Kadang tidak aktif dalam melakukan percobaan.	Kurang tidak aktif dalam melakukan percobaan.	Tidak aktif dalam melakukan percobaan.
Kemampuan menjelaskan sifat porositas batu berkaitan dengan pembentukan air tanah dan air permukaan	Mampu menjelaskan terbentuknya air tanah dan air permukaan berkaitan dengan sifat porositas batu sesuai hasil percobaan.	Kurang lengkap dalam menjelaskan terbentuknya air tanah dan air permukaan berkaitan dengan sifat porositas batu sesuai hasil percobaan	Menjelaskan terbentuknya air tanah dan air permukaan berkaitan dengan sifat porositas batu dengan bantuan guru.	Sama sekali tidak dapat menjelaskan terbentuknya air tanah dan air permukaan berkaitan dengan sifat porositas batu sesuai hasil percobaan.
Keterampilan dalam menyajikan laporan tertulis	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baku.	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku.

Penilaian pengetahuan:

No	Bentuk Instrumen	Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1	Tertulis	Lamp. 1	Saat usai pembelajaran	Terlampir dalam LKPD

Sangat Baik = 86-100

Baik = 71-85

Cukup = 56-70

Kurang = ≤ 55

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Nilai} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

4. Remedial

- Siswa yang belum terampil dalam menentukan atau menyebutkan peristiwa – peristiwa penting dalam teks cerita fiksi maupun non fiksi dalam berlatih menyebutkan peristiwa dalam teks cerita fiksi maupun non fiksi pada teks cerita yang berbeda. Siswa boleh meminta bantuan pada teman yang sudah terampil dalam menentukan atau menyebutkan peristiwa – peristiwa penting didalam kelas.

5. Pengayaan

Siswa diminta untuk membuat rangkuman gambar tentang “ Siklus Air Tanah “

Evaluasi

Hari / Tanggal :
Nama Siswa :
Kls :

Jawab lah pertanyaan dibawah ini dengan memilih jawaban a, b, c, dan d pada jawaban yang tepat dan benar!

1. Berikut faktor alam yang merupakan penyebab terjadinya perubahan lingkungan, kecuali
 - a. Gunung meletus
 - b. Gempa bumi
 - c. Angin topan
 - d. **Kabut asap**
2. Kegiatan manusia berikut yang dapat mengubah bentuk permukaan bumi adalah
..
 - a. Mencari ikan dengan jala
 - b. Melakukan tebang pilih
 - c. Menjemur ikan ditepi laut
 - d. **Menebang hutan sembarangan**
3. Bila daerah resapan air dipermukaan tanah berkurang , maka kemungkinan peristiwa yang akan terjadi kecuali
 - a. Cadangan air tanah menipis
 - b. Banjir dan longsor
 - c. Air disungai dan danau menyusut
 - d. **Persediaan air bersih melimpah**
4. Berikut yang merupakan sifat air yaitu
 - a. Bentuknya sesuai dengan wadahnya
 - b. **Dapat dimanfaatkan volumenya**
 - c. Dapat meresap melalui celah – celah kecil
 - d. Volumenya tetap bila dipindahkan
5. Bencana alam berikut yang tidak disebabkan karena adanya pengaruh siklus air adalah
 - a. Banjir
 - b. Tanah longsor
 - c. Kekeringan
 - d. **Gempa bumi**



6. Kebiasaan manusia seperti pada Gambar disamping dapat Mempengaruhi perubahan Lingkungan berupa
- Air sungai mengalir deras
 - Bencana kekeringan
 - Tanah longsor
 - Polusi air dan udara**
7. Air yang diambil dari sumur umumnya lebih jernih dari pada air yang berada disungai. Air yang berada didalam sumur merupakan jenis
- Air sadah
 - Air tanah**
 - Air permukaan
 - Air peresapan
8. Daur air atau siklus air dikenal juga dengan sebutan
- Siklus hidrologi**
 - Siklus kondensasi
 - Sklus astrologi
 - Siklus biologi
9. Air akan mudah meresap kedalam tanah bila terdapat banyak
- Bangunan beton
 - Tumbuhan hijau**
 - Jalan beraspal
 - Berbatuan
10. Proses peresapan air kedalam tanah disebut
- Infiltrasi**
 - Eva porasi
 - Presipitasi
 - Transpirasi

LKPD IPA

Hari / Tanggal :
Nama Kelompok : 1.
2.
3.

4.
5.
Kls :
Nama Anggota :

IPA

3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

INDIKATOR

- ⇒ Siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks non fiksi dengan benar.
- ⇒ Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi siklus air dengan benar.
- ⇒ Siswa mampu membuat kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan

Ayo mencoba !

Lakukan kegiatan berikut bersama kelompokmu (4-5 orang)

1. Siapkan batu bata, bongkahan-bongkahan batu dan 2 buah wadah misalnya Loyang
2. Pada satu Loyang letakkan batu bata, pada Loyang lain letakkan bongkahan – bongkahan batu
3. Tungkan air kedalam Loyang setinggi 5 cm. diamkan selama lebih kurang 1 jam
4. Setelah 1 jam , amati tinggi air pada setiap Loyang
5. Apa hasil pengamatanmu ? apakah ada perbedaan tinggi pada setiap Loyang ?
6. Apa yang terjadi pada Loyang yang berisi batu bata ?
7. Apa yang terjadi pada Loyang yang berisi bongkahan-bongkahan batu ?
8. Apa yang dimaksud air tanah ?
9. Apa yang dimaksud air permukaan ?
10. Dari percobaan diatas, Loyang manakah yang menunjukkan terbentuknya air tanah dan loyang mana menunjukkan terbentuknya air permukaan ?

Ayo Bercerita !

1. Tulislah hasil pengamatan dan analisis kalian. Kemudian, ceritakan hasil diskusi kelompokmu pada kelompok lain .
2. Dari hasil percobaan tersebut, jelaskan terjadinya air tanah dan air permukaan.

Lembar Jawaban

LAMPIRAN

Lampiran Penilaian Sikap

No	Nama	Catatan Prilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Al Hinayah Hijrah			
2	Asti Fathia			
3	Athalia Atikah Talita			
4	Aufa Hanifah putri			
5	Bagus Triandika Sukma			
6	Dina Syafitriya Ningsih			
7	Dinda Novelia			
8	Erinda Afrilia Putri			
9	Fahru Adrian			

30	Rifai Maulana												
31	Rizka Tri Rahayu												
32	Shania Alfiani Putri												
33	Marsya												

Keterangan:

- BT : Belum Terlihat
 MT : Mulai Terlihat
 MB : Mulai Berkembang
 SM : Sudah Membudaya

1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

No	Nama Siswa	Aspek	
		Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan.
1.	Al – hinayah hijrah		
2.	Asti fathia		
3.	Athalia atikah talita		
4.	Aufa hanifah putri		
5.	Bagus triandika sukma		
6.	Dina syafitriya ningsih		
7.	Dinda novelia		
8.	Erinda afrilia putri		

9.	Fahru adrian		
10.	Farisya aulyza		
11.	Febriani ayu lestari		
12.	Firmansya davit		
13.	Fitrah sandi handika		
14.	Furqaan		
15.	Hafizul rusdi. A		
16.	Hotma sari		
17.	Indah putri		
18.	Kayla pareci		
19.	M . fahri		
20.	M . Ikhsan bagaskara		
21.	Mailani nova diana		
22.	Nadya devita		
23.	Nafisa trian zahara		
24.	Naila fadhillah alwin		
25.	Nayla putri akira		
26.	Putri rivena al – falaq		
27.	Rafa okta reza		
28.	Rafli efendi		
29.	Raka anindra sapriandi		
30.	Rifai maulana		
31.	Rizka tri rahayu		
32.	Shania alfiani putri		
33.	Putri Marsya		

Ket. 4(Baik Sekali), 3(Baik), 2(Cukup),1(Perlu Bimbingan)

2. Berdiskusi tentang siklus air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa tentang siklus air, faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah dan kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaannya.
- Mengukur keterampilan siswa menggambar bagan siklus air tanah.

No	Nama Siswa	Aspek		
		Pengetahuan dan keterampilan menggambar bagan siklus air tanah	Pengetahuan tentang factor faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah	Pengetahuan tentang kegiatan yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih
1.	Al – hinayah hijrah			
2.	Asti fathia			
3.	Athalia atikah talita			
4.	Aufa hanifah putri			
5.	Bagus triandika sukma			
6.	Dina syafitriya ningsih			
7.	Dinda novelia			
8.	Erinda afrilia putri			
9.	Fahru adrian			
10.	Farisya aulyza			
11.	Febriani ayu lestari			
12.	Firmansya davit			
13.	Fitrah sandi handika			
14.	Furqaan			
15.	Hafizul rusdi. A			
16.	Hotma sari			
17.	Indah putri			
18.	Kayla pareci			
19.	M . fahri			
20.	M . Ikhsan bagaskara			
21.	Mailani nova diana			
22.	Nadya devita			
23.	Nafisa trian zahara			
24.	Naila fadhillah alwin			
25.	Nayla putri akira			
26.	Putri rivena al – falaq			
27.	Rafa okta reza			
28.	Rafli efendi			

29.	Raka anindra saptiandi			
30.	Rifai maulana			
31.	Rizka tri rahayu			
32.	Shania alfiani putri			
33.	Putri Marsya			

Ket. 4(Baik Sekali), 3(Baik), 2(Cukup),1(Perlu Bimbingan)

3. Melakukan percobaan tentang sifat porositas benda (kemampuan benda menyerap air)

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi sifat porositas batu dan batu bata, kaitannya dengan pembentukan air tanah dan air permukaan.
- Mengukur keterampilan siswa dalam melakukan percobaan.

No	Nama Siswa	Aspek		
		Keaktifan dalam melakukan percobaan	Kemampuan menjelaskan sifat porositas batu berkaitan dengan pembentukan air tanah dan air permukaan	Keterampilan dalam menyajikan laporan tertulis
1.	Al – hinayah hijrah			
2.	Asti fathia			
3.	Athalia atikah talita			
4.	Aufa hanifah putri			
5.	Bagus triandika sukma			
6.	Dina syafitriya ningsih			
7.	Dinda novelia			
8.	Erinda afrilia putri			
9.	Fahru adrian			
10.	Farisyah aulyza			
11.	Febriani ayu lestari			
12.	Firmansyah davit			
13.	Fitrah sandi handika			

14.	Furqaan			
15.	Hafizul rusdi. A			
16.	Hotma sari			
17.	Indah putri			
18.	Kayla pareci			
19.	M . fahri			
20.	M . Ikhsan bagaskara			
21.	Mailani nova diana			
22.	Nadya devita			
23.	Nafisa trian zahara			
24.	Naila fadhillah alwin			
25.	Nayla putri akira			
26.	Putri rivena al – falaq			
27.	Rafa okta reza			
28.	Rafli efendi			
29.	Raka anindra sapriandi			
30.	Rifai maulana			
31.	Rizka tri rahayu			
32.	Shania alfiani putri			
33.	Putri Marsya			

Ket. 4(Baik Sekali), 3(Baik), 2(Cukup),1(Perlu Bimbingan)

BAHAN AJAR

Ayo Membaca!

TEKS SIKLUS AIR TANAH

Proses siklus air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan. Nah, air yang turun ke tanah ini ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Selain masuk ke sungai dan mengalir ke laut, ada juga air yang tergenang membentuk danau.

Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

Air cadangan akan selalu ada apabila daerah peresapan air selalu tersedia. Daerah resapan air terdapat di hutan-hutan. Tumbuhan hutan mampu memperkuat struktur tanah. Saat hujan turun, air tidak langsung hanyut, tetapi air akan terserap dan tersimpan di dalam tanah. Air yang tersimpan dalam tanah akan menjadi air tanah. Air akan lebih mudah meresap jika terdapat banyak tumbuhan. Air yang meresap akan diserap oleh akar tumbuhan tersebut. Adanya air dan akar di dalam tanah menyebabkan struktur tanah menjadi kukuh dan tidak mudah longsor.

Nah, menyimak uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan hutan sangat penting. Hutan berperan dalam penyimpanan air. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga kelestarian hutan.

Saat ini hutan banyak yang gundul akibat penebangan liar. Selain penebangan, hutan dapat rusak akibat pembakaran. Pepohonan di hutan ditebang atau dibakar dengan alasan tertentu. Seperti untuk membuka lahan pertanian, perumahan, atau industri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mengurangi kemampuan tanah dalam menyimpan air. Akibatnya, pada saat hujan terjadi banjir dan pada saat kemarau banyak daerah mengalami kekeringan.

Pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah. Akibatnya, pada saat hujan air tidak dapat meresap ke dalam tanah. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir dan air menggenangi jalan-jalan.

Nah, apa akibatnya jika daerah resapan air semakin berkurang? Apabila daerah resapan air semakin berkurang, cadangan air di bumi ini semakin menipis. Hal ini dapat mengakibatkan sungai-sungai dan danau menjadi kering. Keringnya sungai dan danau menyebabkan proses penguapan semakin menurun. Menurunnya proses penguapan ini menyebabkan berkurang pengendapan titik-titik air di awan. Keadaan ini tentu mengurangi terjadinya hujan.

Teks tentang terjadinya air tanah dan air permukaan

Lingkungan dimana tempat kita tinggal akan terasa nyaman untuk dihuni jika kita jaga dengan baik. Adanya penyimpangan aktivitas manusia atau masyarakat di suatu lingkungan tentu akan berdampak adanya perubahan lingkungan.

Terjadinya perubahan lingkungan itu pada akhirnya akan memberikan berbagai pengaruh negatif bagi makhluk hidup yang tinggal di lingkungan tersebut.

Alasannya adalah karena dalam suatu lingkup terdapat interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan tempat tinggalnya, mereka akan saling mempengaruhi satu sama lain.



Terjadinya perubahan lingkungan terjadi karena faktor alam dan kegiatan manusia. Manusia menjadi peran utama dalam keseimbangan lingkungan. Beberapa contoh campur tangan manusia yang mempengaruhi keseimbangan lingkungan diantaranya adalah penebangan hutan, pembangunan rumah dan penerapan intensifikasi pada pertanian.

Faktor alam juga memiliki pengaruh yang besar dalam perubahan suatu lingkungan tempat

tinggal. Faktor alam yang dimaksudkan disini adalah karena pengaruh dari bencana alam seperti banjir, Gempa bumi, dan letusan gunung api.

Peta pikiran Faktor – Faktor yang mempengaruhi Siklus Air

Kamu telah membaca teks "Siklus Air Tanah". Peristiwa apa yang terdapat pada teks? Bagaimana urutannya? Tuliskan dalam tabel berikut.

Siklus Air Tanah		
Peristiwa 1	Peristiwa 2	Peristiwa 3
Air bergerak meninggalkan tanah ke udara.	Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan.	Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

Ayo Berdiskusi

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Proses siklus air menyebabkan air bergerak meninggalkan tanah ke udara. Selanjutnya, air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan. Nah, air yang turun ke tanah ini ada yang masuk ke sungai. Aliran air di sungai ini akan terkumpul kembali di laut. Selain masuk ke sungai dan mengalir ke laut, ada juga air yang tergenang membentuk danau.

Air yang turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah ini kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

- Penebangan hutan secara liar
- Pembakaran hutan
- Pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

- Menjaga kelestarian hutan
- Menggunakan air dengan bijak
- Mengadakan reboisasi pada hutan
- Pengecekan saluran pipa air secara rutin
- Menjaga kestabilan ketersediaan air bersih di sumber-sumber air

Bacalah hasil diskusimu, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru.

Kekeringan dapat terjadi karena beberapa sebab, yaitu faktor alam dan kegiatan manusia. Salah satu penyebabnya karena faktor alam yaitu kondisi tanah dan iklim. Kondisi tanah berbatu akan menyebabkan tanah tidak dapat menyimpan air. Lakukan kegiatan berikut untuk mengetahui lebih jelas.

Faktor-faktor perubahan lingkungan meliputi faktor perubahan lingkungan secara alami dan faktor perubahan lingkungan karena ulah atau campur tangan manusia. Dampak yang ditimbulkan oleh perubahan lingkungan diantaranya mengganggu keseimbangan ekosistem, merugikan manusia, mengakibatkan punahnya berbagai makhluk hidup, dan lain-lain.

Salah satu prinsip etika lingkungan yaitu manusia hendaknya selalu berupaya untuk menjaga kelestarian, keseimbangan, dan keindahan alam. Salah satu tujuan pengelolaan lingkungan adalah mengendalikan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana, contohnya tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Perubahan lingkungan dapat mengarah kepada perbaikan lingkungan atau kerusakan lingkungan. Perbaikan lingkungan mengarah pada keseimbangan lingkungan. Sekarang ini menjadi hal yang sangat sulit untuk mengembalikan lingkungan kepada keseimbangan lingkungan. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Faktor alam tidak dapat dicegah terjadinya, sedangkan faktor manusia dapat dikurangi dan dikendalikan.

Beberapa faktor alam yang dapat merusak lingkungan adalah bencana alam, seperti banjir bandang, gunung meletus, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, kekeringan, kebakaran hutan, angin puting beliung, dan perubahan musim. Meskipun tidak dapat dipungkiri, sering kali bencana seperti banjir dan tanah longsor juga disebabkan oleh kecerobohan manusia.

LKPD BAHASA INDONESIA

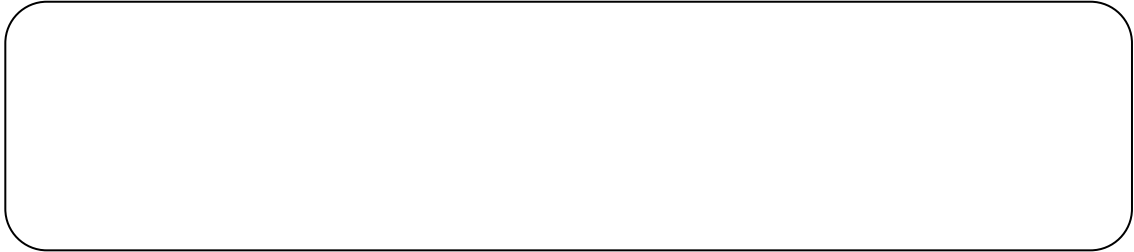
Hari / Tanggal :
Kls :
Nama Anggota : 1.
2.
3.
4.

5.

Indikator :

3.8.1 menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah !



2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah !



3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah !





Nama : Dessy Susilawati,S
Nim / No.PEG.ID : 91000086111542
TTL : Sapeng, 09 Desember 1986
Alamat : Nagan Raya – Aceh
Telp / Hp : 085276157696
Alamat Email : Dessysusilawati48@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Padang Datar
SLTP N2 Meulaboh
SMA N 1 Meulaboh
D2 PGMI STAIN Meulaboh
S1 Tadris/Matematika Banda Aceh

Pekanbaru, Maret 2019
Maha Siswa PPG

Dessy Susilawati, S

DOKUMENTASI







